

**KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN RATU BALQIS
PERSPEKTIF BUYA HAMKA
(Analisis Terhadap QS. An-Naml Ayat 20-44)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S,Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



Oleh:

**POPPY SETIAWATI
NIM. 12030221536**

**Pembimbing I
Dr. Afrizal Nur, M.IS**

**Pembimbing II
Khairiah, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2024 M**



PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : Karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Buya Hamka (Analisis Terhadap Q.s An- Naml ayat 20-44)
Nama : Poppy Setiawati
NIM : 12030221536
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada
Hari : Selasa
Tanggal : 16 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Januari 2024

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, M.I.S
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto, S.Th., M.Pd. I
NIP.19860718 2023 211025

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP.19641217 199103 1 001

Penguji IV

Jani Arni, S.Th., M.Ag
NIP.19820117 200912 2 006

UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Afrizal Nur, M.I.S

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara/i

Poppy Setiawati

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara

Nama	: Poppy Setiawati
NIM	: 12030221536
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Karakteristik Kepemimpinan Ratu Baiqis Perspektif Buya Hamka (Analisis Terhadap QS. An-Naml Ayat 20-44)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Januari 2024
Pembimbing L.

Dr. Afrizal Nur, M.I.S
NIP. 19800108 200310 1 001

Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rktor@uin-suska.ac.id

Khairiah, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara/i

Poppy Setiawati

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara:

Nama : Poppy Setiawati

NIM : 12030221536

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Buya Hamka (Analisis Terhadap QS. An-Naml Ayat 20-44)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Januari 2024
Pembimbing II,

UIN SUSKA RIAU

Khairiah, M. Ag
NIP. 197301162005012004

UIN SUSKA RIAU
 Cipta Hak
 Dilindungi Undang-Undang
 Setiap orang yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber, mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan mengutip tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 Setiap orang yang melanggar ketentuan-ketentuan tersebut di atas tanpa ijin UIN Suska Riau, akan dikenakan sanksi hukum.

UIN SUSKA RIAU
 Cipta Hak
 Dilindungi Undang-Undang
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Poppy Setiawati
 NIM : 12030221536
 Tempat/Tgl.Lahir : Pasir Pengaraian, 16 September 2001
 Fakultas : Ushuluddin
 Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Buya Hamka (Analisis Terhadap QS. An-Naml Ayat 20-44)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 Januari 2024

Saya, membuat pernyataan



Poppy Setiawati

Poppy Setiawati
 NIM. 12030221536

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Q.S Al-Baqarah ayat 286)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamin segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, serta sholawat beriring salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan kita mendapatkan syafaat di akhirat kelak, Aamiin Allahumma Aamiin ya Allah. Siapa yang Allah berikan hidayah, maka dia tak kan berada dalam kesesatan, dan siapa yang tidak Allah berikan hidayah, niscaya ia akan berada dalam kesesatan. Ucapan syukur hanya bagi Allah

SWT, Atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan berjudul **“Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Buya Hamka (Analisis Terhadap QS. An-Naml Ayat 20-44)”**, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan seluruh rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan mudah dan lancar, selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan jasanya sehingga selesainya penelitian ini terutama kepada:

1. Kepada yang tercinta orang tua penulis yaitu Ayahanda Bapak Jami'at serta Ibunda Hartini yang selalu mendo'akan setiap langkah kehidupan penulis, selalu menjadi penguat, penyemangat, pemberi arah tanpa ada pemaksaan, semoga ayah dan ibunda selalu dalam lindungan Allah SWT serta penulis selalu bisa menjadi kebahagiaan ayah dan ibunda. Serta saudara kandung penulis Menidawati, Riko Saputra, Hardianto, dan semua keluarga besar yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan lahir bathin, semoga Allah SWT memberi balasan yang baik atas semua kebaikannya. Aamiin ya Allah.
2. Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal Nur, M.IS., dan Wakil Dekan III Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc. MA., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan ayahanda Afriadi Putra, S.Th.I.,M. Hum. Selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajaran yang telah memberikan ilmu dan nasehatnya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah menjaganya.
5. Ayahanda Dr. Afrizal Nur, M.IS, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini, semoga Allah menjaganya selalu.
6. Ayahanda Dr. Afrizal Nur, M.IS dan Bunda Khairiah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasehat, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kepada bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
8. Kepada kepala Perpustakaan Al- Jami'ah dan Fakultas Ushuluddin beserta staf yang telah memberi izin kepada penulis untuk mencari buku-buku yang dibutuhkan demi selesainya penelitian ini.
9. Terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu kawan-kawan seperjuangan angkatan 2020 kelas IAT G yang namanya tidak bisa disebut satu-persatu, yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah menjaga antum semua.
10. Terima kasih kepada diri sendiri yang tetap mau berjuang, tidak pantang menyerah, selalu semangat, dan melakukan yang terbaik, semoga selalu istiqomah sampai akhir hayat, wujudkan segala impian dan cita-cita, semangattt. Mari mengukir kisah terbaik selanjutnya.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sampai pada akhir tugas perkuliahan ini yang tidak bisa penulis jabarkan satu-persatu namanya.

Harapan penulis, skripsi ini tidaklah menjadi hambatan untuk setiap mahasiswa yang akan menjalani, serta yang utama adalah semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam ranah ilmu dan pengetahuan. Penulis sudah berusaha membuat skripsi ini dengan seempuran mungkin, namun masih terdapat banyak kesalahan di dalam

skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal ‘Aalamin.

Pekanbaru, 16 Januari 2024

Penulis,

Poppy Setiawati
NIM. 12030221536



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
1. Karakteristik	7
2. Kepemimpinan	8
3. Ratu Balqis	8
4. Perspektif.....	8
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	13
1. Kepemimpinan	13
2. Kepemimpinan Menurut Para Ahli	14
3. Jenis- jenis Kepemimpinan	17
4. Karakter Utama Kepemimpinan Islam.....	18
5. Sejarah Ratu Balqis	19
6. Deskripsi Kitab Tafsir Al-Azhar	23
7. Kisah Dalam Al-Qur'an	28
B. Literature Review.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Penelitian	42
Sumber data pada penelitian pustaka ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.	42
1. Sumber Data Primer	42
2. Sumber Data Sekunder	42
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penafsiran Hamka dalam Surah An-Naml Ayat 20-44	44
B. Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis	60
1. Pemimpin yang bijaksana dan demokratis	60
2. Pemimpin yang Diplomatis dan Cinta Damai	62
3. Pemimpin yang Cerdas dan Teliti	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR KEPUSTAKAN	69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang = I misalnya قيل menjadi qila

Vokal (u) panjang = U misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay".

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Misalnya:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.

F Daftar Singkatan

AS	: Alaihis Salam
SAW	: Shalallahu ‘Alaihi Salam
SWT	: Subhanahu Wa Ta’ala
RA	: Radhiyallahu Anhu/a



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Buya Hamka (Analisis Terhadap QS. An-Naml Ayat 20-44)**”. Maraknya perempuan memegang sebuah jabatan mulai dari kepala desa sampai kepala sekolah. Kepemimpinan perempuan pada zaman sekarang masih di permasalahakan. Dalam Al-Qur’an sudah dijelaskan seorang perempuan yang sukses dalam memimpin sebuah kerajaan yang terdapat pada surah An-Naml ayat 20-44. Ayat ini tidak hanya menjelaskan tentang kepemimpinan perempuan saja, akan tetapi juga menggambarkan karakteristik Ratu Balqis dalam memimpin Negara Saba’. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran Buya Hamka dalam surah An-Naml ayat 20-44 dan untuk mengetahui karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Buya Hamka. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), dengan pendekatan tafsir klasik dan modern dengan mengkaji buku-buku tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan subjek penelitian. Rujukan dalam kajian ini diambil dari beberapa sumber data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur’anul Karim, Tafsir Buya Hamka dan data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal-jurnal dan penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perempuan boleh menjadi pemimpin dengan berlandaskan Surah An-Naml ayat 20-44. Ayat tersebut menjelaskan tentang Ratu Balqis yang memimpin sebuah kerajaan Saba’, Ratu Balqis memiliki kemandirian dalam bidang politik. Menurut perspektif Buya Hamka karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis yaitu pemimpin yang demokratis, kebijaksanaan, cerdas, ahli diplomasi dan juga mencintai perdamaian.

Kata Kunci: *Karakteristik, Kepemimpinan, Ratu Balqis, Hamka*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kasim Riau

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “**The Leadership Characteristics of Queen Balqis Based on Buya Hamka’s Perspective (An Analysis on QS. An-Naml Verse 20-44)**”. Nowadays there are many women who hold certain position started from the village chief until a school headmaster. Women leadership nowadays is still problematic. In Al-Qur’an, it has explained a woman who was successful to lead a kingdom which is obtained in QS. An-Naml verses 20-44. These verses do not only explain about women’s leadership but also describe the characteristics of Queen Balqis in leading Saba’ Country. This research aimed to find out Buya Hamka’s interpretation in Surah An-Naml verses 20-44 and to analyze the leadership characteristics of Queen Balqis based on Buya Hamka’s perspective by focusing on QS. An-Naml verses 20-44. Buya Hamka, a prominent Islamic scholar, gave point of view about leadership and its characteristics through Al-Qur’an interpretation which is known as Al-Azhar Interpretation. In this context, the main focus was the analysis of Queen Balqis’s leadership characteristics obtained in that surah. This research was a library research with classic and modern interpretation approach by studying the interpretation books and the books related to the research subject. The references in this study were taken from various primary and secondary data sources. The primary data sources in this research were Al-Qur’anul Karim, Buya Hamka’s Interpretation, and the secondary data sources in this research were the books, journals, and other research related to this research. This research concluded that Queen Balqis is considered as a figure who combined wisdom, justice, bravery, and morality in her leadership. The implication of this research can give contribution to further understanding about leadership values in Islam, ot once becoming the inspiration for muslim leaders to chase a wise and fair leadership based on Islamic moral values. According the perspective of Buya Hamka, the wise and fair leadership by Queen Balqis brings prosperity and peace for her kingdom. Besides, the cooperation and dialogue among Queen Balqis and Prophet Sulaiman also becomes a constructive example about how a good leadership can create prosperity and cooperation among muslim leaders.

Keywords: *Characteristics, Leadership, Queen Balqis, Hamka*

UIN SUSKA RIAU

ملخص

البحث يحمل هذا البحث عنوان "الخصائص القيادية للمالكة بلقيس من منظور بوياء حمكا (تحليل سورة النمل الآيات 20-44)". العدد المتزايد من النساء اللاتي يشغلن مناصب تتراوح بين رؤساء القرى ومديري المدارس. ولا تزال قيادة المرأة اليوم تمثل مشكلة. ورد في القرآن وصف المرأة التي نجحت في قيادة المملكة في سورة النمل الآيات 20 إلى 44. ولا تشرح هذه الآية قيادة المرأة فحسب، بل تصف أيضًا خصائص الملكة بلقيس في قيادة دولة سبأ. يهدف البحث إلى تحديد تفسير بوياء حمكا في سورة النمل الآيات 20-44 وتحليل الخصائص القيادية للمالكة بلقيس من منظور بوياء حمكا، مع التركيز على الآيات 20-44 من سورة النمل. يقدم بوياء حمكا، أحد كبار العلماء الإسلاميين، رؤية فريدة للقيادة وخصائصها من خلال تفسير للقرآن يعرف بتفسير الأزهر. وفي هذا السياق، يتم التركيز بشكل أساسي على تحليل الخصائص القيادية للمالكة بلقيس الواردة في السورة. هذا البحث هو بحث مكتبي، بمنهج التفسير الكلاسيكي والحديث من خلال دراسة كتب التفسير والكتب المتعلقة بموضوع البحث. تم أخذ المراجع فيه من عدة مصادر بيانات أولية وبيانات ثانوية. البيانات الأولية في هذا البحث هي القرآن الكريم وتفسير بوياء حمكا والبيانات الثانوية في هذا البحث هي الكتب والمجلات والأبحاث الأخرى المتعلقة بهذا البحث. وخلاصة هذا البحث تبين أن المالكة بلقيس تعتبر شخصية جمعت في قيادتها بين الحكمة والعدالة والشجاعة والأخلاق. يمكن أن تساهم مضامين هذا البحث في زيادة فهم قيم القيادة في الإسلام، كما تكون مصدر إلهام للقادة المسلمين لمتابعة القيادة العادلة والحكيمة والمبنية على القيم الأخلاقية الإسلامية. ومن وجهة نظر بوياء حمكا، فإن قيادة المالكة بلقيس الحكيمة والعدالة جلبت الرخاء والسلام لمملكتها. وبصرف النظر عن ذلك، فإن التعاون والحوار بين الملكة بلقيس والنبي سليمان هو أيضًا مثال بناء على كيف يمكن للقيادة الجيدة أن تخلق الرخاء والتعاون بين القادة المسلمين.

الكلمات الأساسية: الخصائص، القيادة، المالكة بلقيس، حمكا.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan seni menginspirasi dan memberikan teladan, yang dilakukan oleh individu yang memiliki kemampuan untuk memimpin, dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Seorang pemimpin tidak hanya memiliki keahlian dalam memandu, tetapi juga memiliki daya pengaruh yang kuat terhadap individu atau kelompok. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pemimpin dapat mengambil beragam pendekatan untuk memengaruhi dan membimbing orang lain.¹ Oleh karena itu, kepemimpinan tidak hanya bersumber dari faktor internal individu (*leadership from the inside out*), melainkan juga terkait dengan karakter dan pengetahuan yang dimilikinya.

Keberhasilan seorang pemimpin sangat bergantung pada kepribadian dan wawasan yang dimilikinya, sejalan dengan motivasi untuk menginisiasi perubahan dan perbaikan dalam masyarakatnya. Batasan peran kepemimpinan bagi seorang wanita tidak terikat pada bidang tertentu, melainkan mencakup ranah yang luas seperti kejaksaan, pendidikan, bahkan hingga posisi menteri. Dalam perspektif hukum Islam, kepemimpinan perempuan diakui sebagai konsep yang terbuka, dengan keterlibatan yang bersifat dialogis terhadap perkembangan zaman.

Dinamika sosial saat ini melibatkan perempuan dalam berbagai peran kepemimpinan, termasuk menjadi kepala daerah, gubernur, bahkan presiden, yang menimbulkan pertanyaan mengenai kapabilitas perempuan dalam memimpin. Sejarah memberikan jawaban yang meyakinkan, dengan contoh tokoh seperti Indira Gandhi, Margaret Thatcher, dan Benazir Bhutto yang menunjukkan bahwa perempuan mampu mencapai kesuksesan dalam peran kepemimpinan. Begitu pula di Aceh, di mana empat ratu berhasil memimpin dengan efektif, mengatur kebijakan politik, pemerintahan, serta melibatkan

¹ Ica Putri Cahyaningsih, Peran Kepemimpinan Wanita di Era Modern. *Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, Vol.5 No.1, 2020. hlm.168



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri dalam perlawanan terhadap Belanda pada masa itu, contohnya adalah Ratu Safiatuddin dan Malayati.²

Cerita kepemimpinan Ratu Balqis menjadi salah satu narasi yang termasyhur di dalam al-Qur'an. Allah menganugerahkan kepadanya kekuasaan yang abadi, tercermin dalam keberkahan tanah subur Negeri Saba', ketaatan penduduknya, keunggulan senjata, dan stabilitas pemerintahan. Sebagai seorang pemimpin yang bijaksana, dia berhasil menciptakan ikatan kasih sayang yang mendalam dari rakyatnya.³ Ratu Balqis memimpin seratus ribu panglima perang, dan setiap panglima tersebut memimpin seratus ribu prajurit. Takhta Ratu Balqis terbuat dari emas yang dihiasi dengan batu permata mahal, dan diberitakan bahwa dimensinya mencapai tiga puluh hasta. Keberadaan Ratu Balqis menyiratkan kecerdasan, kewibawaan, dan merupakan teladan yang patut diikuti.

Dari kisah Ratu Balqis, kita dapat meraih hikmah bahwa seberapa pun besar kekayaan seseorang, kesadaran akan tunduk pada kekuasaan Allah, patuh pada-Nya, dan bersyukur dengan penuh kerendahan hati adalah hal yang esensial. Hal ini sejalan dengan ajaran yang diterapkan oleh Nabi Sulaiman. Pemimpin yang memiliki kekuasaan seharusnya tetap tunduk dan patuh pada kebenaran, sebagaimana yang diperlihatkan oleh Ratu Balqis dalam contohnya.⁴

Bahkan di bawah kepemimpinannya, Negeri Saba berhasil meraih predikat sebagai negara ideal, sebagaimana disebutkan dalam Surat Saba ayat 15, di mana Allah memuji negeri tersebut sebagai baldatun thayyibatun yang keberkahannya diabadikan. Ayat 15 dari Surat Saba juga menjelaskan secara rinci bukti-bukti keagungan Allah terhadap nikmat-nikmat yang dianugerahkan kepada Negeri Saba. Surat ini mengisahkan tentang

² Abdurrohman Al Asy'ari, Robingun Suyud El Syam, (2022), *Kepemimpinan Wanita menurut Al-Qur'an (Kajian Komparasi Tafsir AsSyarawi dan Shafwatut AtTafasir Surat An-Naml Ayat 29-33*, vol, 8 no, 1, hlm. 7-8

³ Rina Novita dan Yoli Hemdi, *Kisah-kisah al-Qur'an* (Jakarta: Lini Zikru; Kids, 2009), hlm. 283.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 9 (Jakarta : Lentera Hati, 2017), hlm. 453.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemakmuran dan kejayaan masyarakat Saba serta pembentukan kerajaan yang dikenal sebagai kerajaan Sab'iyah.⁵

Setiap kisah yang terdapat dalam al-Qur'an menyimpan hikmah dan pelajaran yang dapat menjadi landasan bagi perilaku kita. Oleh karena itu, sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai etika melalui contoh sikap yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang diabadikan dalam al-Qur'an, seperti yang tergambar dalam kepemimpinan Ratu Balqis yang berperan dalam membentuk karakteristik Negeri Saba' yang sangat ideal. Keberhasilan Ratu Balqis dalam memimpin dan membangun Negeri Saba' dapat dijelaskan oleh metode kepemimpinannya dan etika politik yang selalu menitikberatkan pada rasa keadilan, persaudaraan, musyawarah, tanggung jawab (amanah), kejujuran, serta kemaslahatan umat.⁶

Berkembangnya zaman semakin banyaknya kaum perempuan yang terjun di dunia politik maupun organisasi yang dapat menggantikan kaum perempuan dalam berbagai kegiatan masyarakat. Yusuf al-Qardhawi menyebutkan wanita juga berperan dalam bidang politik. Tidak ada dalil yang qath'i yang melarang wanita untuk menduduki posisi dalam pemerintahan. Bahkan pada bidang-bidang tertentu wanita sangatlah diperlukan seperti dalam menangani masalah peradilan dan keamanan yang berkaitan tentang wanita. Yusuf al-Qardhawi mengutip pendapat ath-Thabari dan Ibnu Hazm bahwa tidak dipermasalahkan jika wanita dipilih menjadi hakim dalam keluarga dan tidak langsung menangani masalah jinayat.⁷

Dari pengertian anatomi biologis, wanita sering dianggap remeh, yang memiliki kelemahan banyak dibandingkan dengan kaum laki-laki. Peristiwa ini berawal dari masalah tentang struktur biologis antara laki-laki dan perempuan yang berakibat pada peran yang dilakukan dalam masyarakat.

⁵ Yayasan Penyelenggara penterjemah Qur'an, *al- Qur'an Al Karim wa Tarjamatu Ma'aniyah ila Lughotul Indonesia*, (Jakarta: Mujamma'al Malik Fahd Li Tiba'at al Mushaf al Syarif, 1971), hlm. 682.

⁶ Ibrahim bin Umar al-Biq'a'I, "*Nadzmu al Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*", (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006), hlm. 123.

⁷ Saibatul Hamdi, Studi Diskursif Terhadap Gap Kepemimpinan Wanita dalam al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.8, No. 1, 2023, hlm. 104.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyaknya perempuan yang melibatkan diri dalam memimpin sebuah jabatan, seperti menjadi presiden, direktur perusahaan, pemimpin organisasi, dan lain sebagainya. dalam organisasi wanita diibaratkan seperti, dua sisi mata uang. Maka, dalam perkara ini masih banyak pihak yang memperdebatkan peran seorang wanita lebih menyudutkan posisi sebagai seorang pemimpin. Wanita berjuang seperti itu untuk merealisasikan dan memaksimalkan kapasitas, sehingga hak dan pengakuan mampu didapatkan. Apabila pada diri kita tidak bisa memimpin sesuatu hal apapun itu, maka tidak mungkin karena pada hakikat nya semua manusia sudah diberi atau dipercayai Oleh Allah swt akan bisa memimpin, sekalipun orang tersebut mengakui bahwa dirinya tidak bisa memimpin padahal sudah jelas setiap orang itu sudah pasti bisa memimpin.

Dalam al-Qur'an, disampaikan bahwa manusia berperan sebagai khalifah di atas muka bumi ini. Hal ini menjadi sorotan utama, memunculkan diskusi tentang potensi hukum yang memberikan ruang bagi perempuan untuk aktif berkontribusi dalam konteks kepemimpinan. Dengan sendirinya, konsep ini membentuk dasar bagi perempuan untuk mengemban tanggung jawab dalam memimpin dan menjaga keharmonisan kekhalifahan di dunia. Sejarah kepemimpinan perempuan juga telah dicatat dalam Alqur'an, seperti cerita menginspirasi tentang Ratu Balqis dari Syaba' di Yaman Selatan, yang diceritakan dengan rinci dalam Surah An-Naml ayat 23.

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ۚ ۲۳
 “Sesungguhnya aku mendapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka (penduduk negeri saba’). Dia dianugerahi segala sesuatu dan memiliki singgasana yang besar.”

Al-Hasan Al-Bashri dalam Tafsir Ibnu Katsir mengungkapkan bahwa nama perempuan tersebut adalah Balqis binti Syarahil, yang merupakan Ratu Saba. Abdurrazzaq menyampaikan bahwa Ma'mar telah menjelaskan kepada kami bahwa Qatadah menyatakan wanita tersebut (Balqis) berasal dari keturunan kerajaan dan memimpin 312 anggota dewan musyawarah, di mana setiap pemimpin memiliki tanggung jawab atas 10.000 orang. Kerajaan ini berlokasi di wilayah yang dikenal dengan Ma'rib, terletak sejauh 3 mil dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kota Shan'a. Pendapat ini Mendekati fakta yang sebenarnya, dapat disimpulkan bahwa Yaman dipenuhi dengan sejumlah besar kerajaan.⁸

Sehubungan dengan itu, penting untuk menggali kembali apakah terdapat bukti yang menegaskan bahwa argumen yang menyatakan bahwa laki-laki berperan sebagai pemimpin atas perempuan dapat dijadikan dasar bagi kaum perempuan untuk membuktikan bahwa mereka memiliki posisi kepemimpinan dalam kehidupan atau dalam lingkup rumah tangga. Hal ini mencakup analisis terhadap ayat Allah dalam Surah An-Nisa' ayat 34 :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka perempuan yang saleh ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada oleh karena Allah telah memelihara mereka.”

Tafsir Al-Azhar karya Hamka menjelaskan bahwa sebelum mencapai ayat 34, ayat sebelumnya, yaitu ayat 32, melarang berangan-angan dan iri hati terkait keistimewaan yang dimiliki oleh setiap individu, baik itu dalam hal pribadi, kelompok, maupun jenis kelamin. Ayat tersebut menyampaikan bahwa keistimewaan yang diberikan oleh Allah mencakup laki-laki dan perempuan. Ayat 34 kemudian membahas fungsi dan tanggung jawab masing-masing jenis kelamin serta latar belakang perbedaan itu dengan menyatakan bahwa laki-laki, baik itu sebagai jenis kelamin laki-laki secara umum atau sebagai suami, dianggap sebagai qawwamun, pemimpin dan penanggung jawab atas perempuan. Oleh karena itu, Allah memberikan kelebihan tertentu kepada sebagian dari mereka atas sebagian yang lain. Lebih lanjut, ayat ini menyoroti bahwa laki-laki, secara umum atau sebagai suami, telah memenuhi

⁸ Ibnu Katsir, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid II*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1990), hlm. 678.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

keajiban memberikan nafkah, termasuk membayar mahar dan biaya hidup untuk istri dan anak-anak mereka.⁹

Dalam artikel yang berjudul Halimah, Zaitunah Subhan menguraikan bahwa konsep kata "*qawwamun*" dalam ayat ini dapat diartikan baik untuk laki-laki maupun perempuan. Secara sosiologis, siapapun yang memiliki kemampuan, baik itu laki-laki ataupun perempuan, untuk berusaha memastikan keberlanjutan nafkah keluarga, dapat dianggap sebagai *qawwamun*, yakni sebagai figur yang bertanggung jawab, termasuk dalam konteks ini, dia adalah *al-rijal*.¹⁰ Sementara itu, Nasaruddin Umar, dalam karyanya berjudul Kodrat Perempuan dalam Islam, menjelaskan bahwa tidak ada bukti yang sah dari Alqur'an maupun hadis yang melarang perempuan untuk berperan aktif di dunia politik. Beliau menekankan bahwa hal ini merupakan hak yang sah bagi perempuan untuk terlibat dalam ranah politik, baik sebagai pejabat maupun pemimpin negara. Menurutnya, fakta sejarah juga membuktikan bahwa perempuan-perempuan di sekitar Nabi turut aktif dalam kehidupan politik. Poin utama yang disampaikan oleh Nasaruddin Umar adalah bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki fungsi sebagai khalifah di muka bumi dan keduanya akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan mereka di hadapan Allah Swt.¹¹

Hamka menjelaskan bahwa salah satu tanggung jawab laki-laki adalah menjadi pemimpin bagi perempuan, yang melibatkan tugas melindungi dan menjaga mereka. Sebagai hasil dari tanggung jawab ini, laki-laki diwajibkan untuk berpartisipasi dalam perang, sedangkan perempuan tidak diwajibkan, karena perang dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab perlindungan yang sangat spesifik. Hal ini dikarenakan Allah memberikan kelebihan kepada laki-laki atas perempuan dalam konteks penciptaan dan memberikan kekuatan yang tidak diberikan kepada perempuan.¹²

⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 217-218.

¹⁰ Halimah B, *Kepemimpinan Politik Perempuan Dalam Pemikiran Mufassir*, Vol. 7 No. 1 Juni 2018.

¹¹ Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan Dalam Islam*, (Jakarta: Fikahati Anesk, 2000), hlm. 49.

¹² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 219.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam tafsir Al-Azhar diungkapkan bahwa Allah Swt. menyatakan bahwa kaum laki-laki memiliki peran sebagai pemimpin, penguasa, dan pembimbing bagi kaum wanita. Hal ini karena laki-laki memiliki kelebihan tertentu yang terbukti, terutama melalui tugas kenabian dan kerasulan yang secara khusus diperuntukkan bagi mereka. Rasulullah Saw. juga menganjurkan agar kepemimpinan dalam negara dan masyarakat ditempatkan di tangan kaum laki-laki.¹³ Tafsir Hamka terkait dengan Ratu Balqis mencerminkan pendekatan yang mendalam terhadap kisah tersebut. Hamka memberikan penegasan pada aspek moral, kepemimpinan, dan kebijaksanaan Ratu Balqis. Kelebihannya dapat dilihat dalam cara Hamka menjelaskan kisah tersebut secara kontekstual, memberikan pelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta menekankan nilai-nilai keadilan dan bijaksana dalam kepemimpinan. Hamka melihat kepemimpinan Ratu Balqis sebagai teladan karena kemampuannya dalam mengelola kerajaan dengan bijaksana, keadilan.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“**Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Buya Hamka**”.

B. Penegasan Istilah

1. Karakteristik

Dalam KBBI kata karakteristik diartikan sebagai tanda, ciri khas, kepribadian seseorang yang bisa digunakan sebagai identifikasi.¹⁴ Dalam KBBI karakter merujuk pada atribut kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.¹⁵ Karakteristik, dalam pengertian lain, dapat diartikan sebagai atribut yang membedakan suatu entitas dari entitas lainnya. Hal ini mencakup ciri khas seseorang dalam hal keyakinan, perilaku, dan pengalaman emosional. Karakteristik

¹³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 220.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,1999), hlm 297.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 682.



mencakup aspek-aspek individu seperti jenis kelamin, usia, dan status sosial, yang melibatkan elemen-elemen seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi, dan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, setiap individu memiliki karakteristik yang unik, membedakan satu sama lain.

2. Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah kepemimpinan berasal dari akar kata “pimpin” yang memiliki makna sebagai “dibimbing”, sementara kata pemimpin merujuk pada “orang yang memimpin”.¹⁶ Dengan demikian, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai metode atau cara dalam melakukan tugas memimpin. Istilah pemimpin dan kepemimpinan membentuk suatu kesatuan yang saling terkait dan bergantung satu sama lain.

3. Ratu Balqis

Ratu Balqis juga dikenal sebagai Ratu dari Saba' atau Ratu dari Sheba (Arab: *ملكة بلقيس*) adalah seorang ratu yang memerintah kerajaan kuno Saba' yang disebut dalam Injil Ibrani, Perjanjian Baru dan Al-Quran. Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa Hasan Al-Bashri¹⁷ menjelaskan nama lengkap Ratu Balqis adalah Bilqis Binti Syuhrahil ia berasal dari keluarga yang terpandang. Ibu kota Saba' dipercayai ialah Ma'arib yang terletak berhampiran kota Sana'a, ibu negara Yaman sekarang. Selain Yaman, daerah kekuasaan Saba' mungkin meliputi Eritrea dan Habsyah juga.

4. Perspektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah perspektif memiliki dua definisi. Definisi pertama adalah cara menggambarkan suatu objek pada permukaan datar sebagaimana terlihat oleh mata tiga dimensi, mencakup panjang, lebar, dan tingginya. Sementara definisi kedua adalah

¹⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 967.

¹⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid VI*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 15

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudut pandang atau pandangan.¹⁸ Dalam konteks umum, perspektif juga dapat merujuk pada sudut pandang atau cara melihat suatu situasi, gagasan, atau masalah. Ini bisa mencakup sudut pandang seseorang, cara berpikir, atau pendekatan terhadap suatu hal. Dalam hal ini, perspektif sering kali berkaitan dengan pandangan atau interpretasi seseorang terhadap dunia sekitarnya.

C. Identifikasi Masalah

Mengacu pada beberapa penjelasan yang telah diuraikan dalam konteks latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh peneliti sebagai berikut:

1. Problematika kepemimpinan perempuan di era sekarang atau kontemporer.
2. Bagaimana tafsir ayat yang berkaitan tentang kepemimpinan Ratu Balqis.
3. Hikmah dan fawaid dari kisah Ratu Balqis.
4. Bagaimana karakteristik kepemimpinan perempuan.
5. Bagaimana kepemimpinan perempuan dari zaman klasik sampai zaman kontemporer.

D. Batasan Masalah

Dengan merujuk pada identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini akan menitikberatkan pada penafsiran ayat-ayat yang menggambarkan sifat-sifat khas perempuan dalam Al-Qur'an, terutama dengan fokus pada perspektif Tafsir Al-Azhar. Terdapat sejumlah ayat dalam Al-Qur'an yang membicarakan mengenai perempuan, namun penelitian ini memusatkan perhatian pada narasi mengenai Ratu Balqis yang terdapat dalam surah an-Naml ayat 20-44, khususnya meneliti aspek kepemimpinan yang dimiliki oleh Ratu Balqis. Sumber tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Pemilihan kitab tafsir ini disebabkan karena masih menggunakan corak Adaby Al-ijtima'i.

¹⁸ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1167.



E. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada sejumlah permasalahan yang telah diuraikan, penulis mengarahkan fokus penulisan ini pada dua permasalahan, yakni:

1. Bagaimana analisis terhadap penafsiran Buya Hamka dalam Surah An-Naml ayat 20-44?
2. Bagaimana karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis dalam perspektif Buya Hamka dalam Surah An-Naml ayat 20-44?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penafsiran Buya Hamka dalam surah An-Naml ayat 20-44
3. Untuk mengetahui Karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis perspektif Buya Hamka (Analisis Terhadap QS. An-Naml Ayat 20-44)

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi bagi penulis dan peneliti yang akan datang dalam mengembangkan literatur ilmiah terkait Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis ditinjau dari Tafsir Al-Azhar.
2. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman terhadap kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, terutama dalam konteks penafsiran ayat-ayat yang mencerminkan kepemimpinan perempuan.
3. Menyoroti karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis dapat memberikan inspirasi dan pandangan positif terhadap peran dan potensi kepemimpinan perempuan, serta berpotensi memberikan kontribusi pada pemberdayaan perempuan dalam konteks sosial dan keagamaan.
4. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan literasi Islam dengan mendalami interpretasi Buya Hamka mengenai kepemimpinan perempuan dalam Al-Qur'an, khususnya melalui kisah Ratu Balqis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Hasil penelitian ini dapat membuka wawasan mengenai relevansi karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis dalam konteks zaman modern, sehingga dapat diaplikasikan dalam konteks kekinian yang menghargai dan memahami peran perempuan dalam kepemimpinan.
6. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi sarjana Strata Satu (S1), sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana dalam jurusan Ilmu al- Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan di dalamnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini.

BAB II : Merupakan Kerangka Teori, dengan memberikan ringkasan teori-teori yang terkait dengan judul penelitian, termasuk landasan teori dan tinjauan pustaka atau penelitian terkait yang relevan.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengerjaan skripsi ini.

BAB IV : Hasil dan pembahasan yang meliputi dari penafsiran Buya Hamka dalam Kitab Tafsir Al-Azhar dan di dukung oleh kitab-kitab tafsir lainnya seperti Kitab Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Maraghi serta analisis kepemimpinan Ratu Balqis, Karakteristik dari sudut pandang Buya Hamka.

BAB V : Merupakan Penutup yang berisikan Kesimpulan atau hasil yang diperoleh dalam penelitian ini serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kepemimpinan

Pemimpin adalah suatu entitas yang memiliki akar kata dari “pimpin”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memimpin diartikan sebagai tindakan membimbing, memandu, melatih (mendidik, mengajar). Seseorang yang menjalankan peran tersebut dikenal sebagai pemimpin.¹⁹ Kepemimpinan memiliki akar kata pada "pemimpin," yang dapat diartikan sebagai: 1) individu yang memimpin, 2) panduan atau petunjuk, seperti buku petunjuk atau pedoman.²⁰ Di dalam Islam, konsep kepemimpinan sering merujuk pada istilah khalifah. Istilah "pemimpin" dan "kepemimpinan" merupakan suatu kesatuan yang erat terkait, keduanya merupakan turunan dari kata induk "pimpin". Kedua kata ini tidak dapat dipisahkan karena memiliki kesamaan, baik dari segi struktur kata maupun dalam hal makna dan fungsinya.²¹

Terdapat dalam firman Allah swt dalam surah al-Baqarah ayat 30 yang berkaitan tentang khalifah yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.”Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008, hlm. 1183

²⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta; Balai Pustaka, 2001, Cet. I, hlm 874

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia; Pusat Bahasa*, PT. Gramedia Pusat Utama, Jakarta 2008, hlm. 1075



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mu?’Dia berfirman, ‘Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dalam tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, prinsip kerendahan hati dan iman dipegang teguh sebagai petunjuk yang diberikan oleh Allah, sebagaimana terungkap dalam ayat ketiga di awal kitab tersebut yang berkaitan dengan keyakinan terhadap yang ghaib. Allah, melalui wahyu-Nya kepada utusan-Nya, telah mengungkapkan kepada malaikat bahwa Allah berencana untuk menunjuk seorang khalifah di bumi. Akibatnya, terjadi dialog antara Allah dan malaikat. Penting untuk dicatat bahwa meskipun manusia diangkat oleh Allah sebagai khalifah-Nya, hal ini tidak berarti bahwa manusia memiliki kedudukan yang setara dengan Allah. Sebaliknya, manusia diangkat oleh Allah sebagai wakil-Nya di bumi.²²

Dengan perintah-perintah untuk menghilangkan kemusyrikan dalam hati manusia, dijelaskan bahwa manusia berperan sebagai khalifah Allah di muka bumi. Dari konsep ini, dapat diperoleh pemahaman bahwa khalifah pada konteks ini merujuk kepada individu yang menggantikan posisi atau peran lainnya, bertindak atas nama yang diwakilinya. Khalifah pertama yang diciptakan oleh Allah adalah Nabi Adam AS, dan penerusan peran ini dilakukan oleh keturunannya untuk menggantikan makhluk-makhluk yang telah mendiami bumi sebelumnya, yang telah lenyap akibat konflik dan pertumpahan darah.²³

2. Kepemimpinan Menurut Para Ahli

Para Ahli juga memberikan definisi terhadap kepemimpinan, berikut beberapa definisi kepemimpinan menurut Para Ahli:

- a) John Piffner mengartikan kepemimpinan sebagai seni dalam mengkoordinasi dan mengarahkan setiap individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b) Tannebaum Waschler dan Nassarik, pada tahun 1961, mendefinisikan kepemimpinan sebagai pengaruh antar pribadi yang terjadi dalam

²² Hamka, *Tafsir Al-Azhar* ; Jilid 1 (Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD), hlm. 160

²³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* ; Jilid 1 (Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD), hlm. 81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi tertentu dan disampaikan secara langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu.

- c) Jacobs dan Jacques, pada tahun 1990, mendeskripsikan kepemimpinan sebagai suatu proses yang memberikan makna pada kerjasama dan dihasilkan melalui kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan.
- d) Ngalim Purwanto (1991:26) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, yang digunakan sebagai sarana untuk meyakinkan yang dipimpin agar mau melaksanakan tugas-tugas dengan sukarela, semangat, dan tanpa merasa terpaksa.
- e) Dalam konteks Al-Qur'an, istilah pemimpin dapat disebut sebagai Khalifah. Menurut Ibnu Katsir, Khalifah adalah seseorang yang mampu menyelesaikan berbagai masalah, membela yang teraniaya, serta dapat menegakkan hukum terhadap segala perbuatan keji dan munkar²⁴ Tugas utama seorang Khalifah adalah memastikan kelangsungan kemakmuran bumi dengan tujuan menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi umat Islam.
- f) Dalam Al-Qur'an, istilah pemimpin dapat disebut sebagai ulil amri. Secara etimologis, ulil amri dapat diartikan sebagai para pemimpin. Menurut pendapat Ibnu Katsir, penggunaan ulil amri bersifat umum dan mencakup baik para pemimpin pemerintahan maupun para ulama²⁵ Prinsip kepemimpinan dalam Islam yang termuat dalam Surah An-Nisa ayat 58 adalah konsep ulil amri. Menurut penafsiran Ibnu Katsir terhadap ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan agar amanah disampaikan kepada pihak yang berhak menerimanya. Bagi mereka yang tidak memenuhi kewajiban tersebut di dunia, akan diberikan balasan di akhirat.²⁶

²⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 369.

²⁵ Al Hafiz 'Imad ad-Din Abu al-Fada' Isma'il Ibn Kasir al-Qurasyi ad-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziim*, (Riyadh: Dar' Alam al-Kutub, Jil. 4, 2004), hlm. 59.

²⁶ Al Hafiz 'Imad ad-Din Abu al-Fada' Isma'il Ibn Kasir al-Qurasyi ad-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziim*, (Mesir: Daar al Fikr, Jil. 1, 1997), hlm. 570.



- g) Ibnu Katsir menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu posisi yang secara khusus diperuntukkan bagi kaum pria. Bahkan, dalam perkataan Nabi Muhammad SAW, disebutkan bahwa kestabilan suatu negara tidak akan tercapai jika kepemimpinannya berada di bawah tanggung jawab seorang perempuan.²⁷
- h) Buya Hamka, seorang ulama dan cendekiawan Indonesia, memberikan pandangan tentang kepemimpinan melalui kaca mata Islam. Menurutnya, kepemimpinan memiliki arti yang mendalam dalam konteks agama dan masyarakat. Dalam perspektif Buya Hamka, kepemimpinan adalah amanah yang diberikan Allah kepada manusia untuk mengelola dan mengurus bumi ini dengan adil dan bijaksana. Seorang pemimpin diharapkan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, mengutamakan kepentingan umum, dan memimpin dengan akhlak yang baik. Buya Hamka juga menekankan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat kepribadian yang positif, seperti kejujuran, keadilan, dan ketegasan. Kepemimpinan, dalam pandangan Buya Hamka, bukan hanya tentang keberhasilan dalam mencapai tujuan dunia, tetapi juga tentang mencari keridhaan Allah dan kebahagiaan akhirat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam islam telah kita ketahui sebutan atau gelar dari suatu pemimpin tidaklah terlalu penting, karena telah dibuktikan sejarah, bahwa Rasulullah SAW tidak pernah mengakukan dirinya sebagai Khalifatud daulah, karena bagi beliau menjadi seorang kepemimpinan adalah amanah. dan amanah tersebut yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Menjadi seorang pemimpin tidak hanya sekedar pemimpin, akan tetapi ia harus bertanggung jawab atas apa yang ia pimpin, baik itu berupa Negara, rakyat itu sendiri.

²⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al- 'Adzim*, Jilid 1, Darul Ma'rifah, Beirut 1987, hlm.



Dengan demikian, konsep kepemimpinan menurut Buya Hamka melibatkan aspek spiritual, moral, dan sosial, yang diakui sebagai amanah besar dari Allah yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan integritas.²⁸

3. Jenis- jenis Kepemimpinan

a) Pemimpin yang Menganut Prinsip Demokratis

Pemimpin dengan karakteristik demokratis menunjukkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya serta orang lain sebagai sama nilainya. Ratu Balqis, sebagai contoh, dalam mengambil keputusan, mengutamakan proses musyawarah dengan anggotanya. Tipe kepemimpinan seperti ini mendapatkan penerimaan positif dari bawahannya. Kelebihan dari pemimpin demokratis mencakup kesabaran dan keaktifan, sementara kelemahannya dapat terletak pada proses pengambilan keputusan yang memerlukan waktu yang lebih lama.²⁹

b) Pemimpin dengan Gaya Otoriter

Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan otoriter ditandai dengan sifat menentukan dan mengambil keputusan secara mandiri, sambil memikul tanggung jawab penuh terhadap hasil keputusannya.³⁰ Gaya kepemimpinan otoriter merupakan pendekatan kepemimpinan di mana pemimpin mengambil semua keputusan dan merumuskan kebijakan secara eksklusif berdasarkan otoritas pribadinya, tanpa mengajukan pertanyaan atau meminta masukan dari pihak lain. Pemimpin tersebut bertanggung jawab penuh atas seluruh aspek tanggung jawab dan pembagian tugas, sementara anggota tim

²⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional 1999, Jil. 2, Cet. 3, hlm. 1196-1197

²⁹ Rondang Widya K Sihotang, *Gaya Kepemimpinan dan Kesantunan Berbahasa Seorang Kepala Sekolah dalam Berkomunikasi Ditinjau dari Aspek Prinsip Kesopanan dan Ciri-ciri Kepemimpinan*, 2017, hlm. 289

³⁰ Herlinda Maya, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Kerja dan Stress Kerja Karyawan Perusahaan X di Blitar*, Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis, 2016, hlm. 182.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya menjalankan dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemimpin.³¹

c) Pemimpin dengan Etika Moral Tinggi

Gaya kepemimpinan moralis merujuk pada suatu pendekatan kepemimpinan yang sangat menghargai bawahannya. Seorang pemimpin yang menganut gaya ini umumnya bersikap hangat dan sopan terhadap semua orang. Pemimpin dengan karakter moralis pada dasarnya menunjukkan sikap empati terhadap permasalahan yang dihadapi oleh bawahannya.³² Ciri-ciri seorang pemimpin yang bersikap moralis melibatkan beberapa aspek, yaitu memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam melaksanakan tugasnya, memberikan penghargaan atau hadiah kepada bawahan yang berhasil menyelesaikan tugasnya, menerapkan sanksi sebagai dorongan bagi mereka yang kurang berhasil, menciptakan hubungan yang baik dan positif antara atasan dan bawahan, menyampaikan peraturan terkait tugas atau perintah, dan memberikan kebebasan kepada bawahan untuk menyampaikan pendapatnya.³³

4. Karakter Utama Kepemimpinan Islam

Karakteristik pokok yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin termasuk aspek berikut:

- a) Amanah dan Jujur Konsep amanah bagi seorang pemimpin memiliki tingkatan moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan amanah yang diberikan kepada individu biasa. Oleh karena itu, pemimpin diharapkan untuk tidak menggunakan dana publik untuk kepentingan pribadi, dan juga dihimbau untuk tidak mengkhianati rekan-rekannya. Kejujuran seorang pemimpin tercermin dalam keberaniannya untuk

³¹ Nisfu Kurniyatillah, *Kepemimpinan Otoriter dalam Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 5 No. 1, 2020, hlm. 164

³² Rondang Widya K Sihotang, *Gaya Kepemimpinan dan Kesantunan Berbahasa Seorang Kepala Sekolah dalam Berkomunikasi Ditinjau dari Aspek Prinsip Kesopanan dan Ciri-ciri Kepemimpinan*, 2017, hlm. 289.

³³ Hastuti Mulang, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai*, Jurnal Mirai Management, Vol. 7 No. 1, 2022, hlm. 506.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meninjau kembali pandangan atau kebijakan yang mungkin perlu diubah sesuai dengan perubahan situasi atau kondisi waktu.³⁴

- b) Keberanian merupakan atribut yang sangat signifikan saat menghadapi situasi kritis, sementara keraguan adalah awal dari kegagalan. Pemimpin harus memiliki keberanian yang tulus untuk secara jujur mengoreksi pandangan yang keliru dan menyimpang dari pendapat umum, meskipun mungkin menimbulkan kemarahan atau ketidaksenangan.
- c) Bijaksana merujuk pada kemampuan melihat hal-hal yang belum jelas bagi orang lain, yang didasarkan pada pengalaman yang luas. Pemimpin yang bijaksana memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam, dan mereka mampu mengukur kekuatannya dengan tepat. Kebijaksanaan diibaratkan sebagai tiang yang kokoh dalam perkembangan pribadi. Karakter bijaksana timbul dari ilmu, keteguhan hati, menempatkan hal-hal pada tempatnya, dan menilai suatu hal berdasarkan nilai-nilai yang mendasar.³⁵

5. Sejarah Ratu Balqis

Banyak penafsiran dan ijtihad yang berbeda-beda seputar identitas Ratu Saba'. Perbedaan pandangan ini muncul karena ketiadaan informasi yang secara tegas disebutkan dalam kitab-kitab suci, serta kurangnya temuan prasasti yang dapat menunjukkan keberadaan nama tersebut.³⁶ Ratu Balqis merupakan figur wanita yang mempesona dan memiliki kecerdasan yang luar biasa. Keindahan wajahnya sangat memukau dan senantiasa terpelihara dengan baik. Tak kalah megah, singgasana kerajaan Ratu Balqis diberkahi dengan perlengkapan yang mengagumkan, termasuk batu-batu mulia, mutiara emas, dan perhiasan

³⁴ Hamka, *Pemimpin dan Pimpinan*, (Kuala Lumpur : Pustaka Melayu Baru & Pustaka Budaya Agensi, 1973) hlm. 18-19.

³⁵ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta : Gema Insani , 2014), hlm. 36.

³⁶ Bilqis Ibrahim Al- Hadhrani, *Ratu Bilqis*, (Jakarta : PT Pustaka Alvaber, Maret 2023), hlm. 105.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewah.³⁷ Pengaruh kepemimpinan yang dilakukan oleh Ratu Balqis dapat dijadikan sebagai contoh yang positif dalam konteks zaman sekarang. Gaya kepemimpinan Ratu Balqis merupakan satu dari banyak contoh kepemimpinan yang terdokumentasi dalam Al-Qur'an. Ratu Balqis, dengan nama lengkap Balqis binti Shurahbil, merupakan putri dari seorang Raja yang terhormat dan memiliki pangkat yang sangat signifikan.³⁸

Ratu Balqis diberikan berbagai anugerah yang mampu menjaga kelanggengan, kekuatan, dan kebesaran kekuasaannya. Antara lain, tanah yang subur, penduduk yang patuh, kemampuan militer yang handal, dan pemerintahan yang kokoh.³⁹ Kemampuan luar biasa untuk memimpin adalah salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Ratu Balqis. Meskipun sebelum memeluk Islam ia masih menganut kepercayaan kafir, namun Ratu Balqis dengan tegas menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang sesuai dengan ajaran agama Islam setelah masuk Islam. Perintah untuk bermusyawarah terdapat dalam Q.s. Asy- Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ^{٤٠}

“dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”.⁴⁰

Ayat di atas dapat dijadikan dasar oleh para ulama untuk membuktikan keberadaan hak politik yang setara antara laki-laki dan perempuan. Jika musyawarah dijalankan dengan benar, umat Islam dapat mencapai keadaan sejahtera dan harmonis. Musyawarah menunjukkan realitas kesetaraan kedudukan dan martabat manusia, serta memberikan

³⁷ Imaduddin Ibn al-Fada'bin Katsir al-Quraysyi al-Dimasqi, *Qashashul Anbiya*, Penerjemah: Umar Mujtahid, (Jakarta: Umul Qura, 2015), hlm. 770.

³⁸ Ali Audah, *Nama dan Kata dalam Al-Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 633.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol.10, Cet I (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 211.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Special For Woman*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 487.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebebasan berpendapat, hak untuk kritik, dan pengakuan terhadap hak asasi manusia. Melalui musyawarah, setiap masalah yang berkaitan dengan kepentingan umum dapat diselesaikan dengan mencari solusi terbaik, sehingga permasalahan tersebut dapat cepat terselesaikan. Ratu Balqis adalah contoh nyata dalam memimpin kerajaan Saba', di mana hak untuk menjadi pemimpin tidak ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan oleh keimanan dan kemampuan untuk mendorong kebaikan serta melarang perbuatan jahat. Oleh karena itu, penilaian terhadap hak seorang pemimpin seharusnya berdasarkan pada prinsip-prinsip tersebut.⁴¹

Ratu Balqis dilukiskan sebagai penguasa yang mampu membawa rakyatnya kepada kesejahteraan jasmani dan rohani sehingga negeri Saba' dikenal memiliki tanah yang subur dan penduduknya mampu mengolah kekayaan buminya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika hasil pertaniannya melimpah dan memiliki jaringan perdagangan yang luas sehingga rakyat merasakan kesejahteraan dan kemakmuran.⁴²

Mengenai nama Ratu Balqis, sebuah riwayat yang menceritakan bahwa nama lengkap Balqis adalah Balqis binti Sarah bin Hudhud bin Syarahbbil bin Adda dan selanjutnya hingga berakhir pada Ya'ab bin Qathan. Kitab-kitab tafsir dan buku-buku sejarah menyebutkan bahwa ibu Balqis adalah keturunan dari bangsa jin yang bernama Raihanah atau Rawahah binti Sikn.⁴³ Meskipun kisah Ratu Balqis memiliki akar sejarah yang kuat, perlu diingat bahwa beberapa elemen dalam kisah tersebut mungkin telah mengalami interpretasi atau perubahan seiring berjalannya waktu.

a) Asal Usul dan Wilayah

⁴¹ Muhamad Haswan Hafiz An Nur Bin Hasin, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al Misbah*, (Skripsi: Banda Aceh, UIN Ar-Raniry), hlm. 47.

⁴² Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender* (Yogyakarta Gama Media, 2002), hlm. 121.

⁴³ Himli 'Aly Sya'ban, *Nabi Sulaiman: Seri Para Nabi* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hlm. 84



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ratu Balqis diyakini berasal dari kerajaan Saba atau Sheba, yang terletak di wilayah Arab Selatan, kemungkinan besar di wilayah yang sekarang menjadi Yaman atau Etiopia. Saba dikenal sebagai kerajaan perdagangan yang kaya, terutama dikenal karena rempah-rempah, emas, dan permata.

b) Pertemuan dengan Nabi Sulaiman

Kisah paling terkenal tentang Ratu Balqis adalah kunjungannya ke istana Nabi Sulaiman. Menurut kisah-kisah religius, Ratu Balqis mendengar kebijaksanaan dan kekayaan Nabi Sulaiman dan memutuskan untuk mengunjunginya. Setelah menghadapi ujian yang diajukan oleh Nabi Sulaiman, Ratu Balqis mengakui kebesaran Allah dan tunduk pada Nabi Sulaiman.

c) Perkawinan dengan Nabi Sulaiman

Beberapa tradisi menyebutkan bahwa Ratu Balqis dan Nabi Sulaiman kemudian menikah, dan ia memeluk agama Yahudi atau Islam setelah bertemu dengan Nabi Sulaiman.

d) Peran dalam Sejarah dan Budaya

Kisah Ratu Balqis tidak hanya ada dalam tradisi agama Yahudi dan Islam, tetapi juga muncul dalam cerita-cerita etiopia dan sejumlah mitos di wilayah Arab. Keberadaannya diakui sebagai salah satu tokoh yang memainkan peran penting dalam sejarah dan budaya banyak masyarakat.⁴⁴

e) Aspek Arkeologis dan Sejarah

Beberapa penelitian arkeologis dan sejarah telah mencoba mencari bukti fisik terkait dengan kerajaan Saba dan figur Ratu Balqis. Meskipun beberapa temuan arkeologis mendukung keberadaan kerajaan Saba, identifikasi langsung dengan Ratu Balqis masih menjadi subjek diskusi.

⁴⁴ Bilqis Ibrahim Al- Hadhrani, *Ratu Bilqis*, (Jakarta : PT Pustaka Alvaber, Maret 2023), hlm. 107-108.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kisah Ratu Balqis telah menjadi bagian integral dari warisan budaya dan agama di berbagai masyarakat, memberikan inspirasi untuk seni, sastra, dan budaya populer selama berabad-abad.

6. Deskripsi Kitab Tafsir Al-Azhar

Seperti yang telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, sejarah kepemimpinan Ratu Balqis menjadi sumber kajian dan referensi yang berharga bagi perempuan di berbagai belahan dunia. Detail tentang kepemimpinan Ratu Balqis tercatat dengan jelas dalam Al-Qur'an, khususnya pada surah An-Naml ayat 20-44. Kajian tafsir dengan perspektif tematik oleh Buya Hamka awalnya merupakan materi yang disampaikan dalam kuliah subuh di masjid Al-Azhar, yang berlokasi di Kebayoran Baru sejak tahun 1959. Buya Hamka, atau Haji Abdul Malik Amrullah yang kemudian lebih dikenal dengan nama Hamka, lahir di Sungai Batang Maninjau, Sumatra Barat, pada tanggal 17 Februari 1908 (14 Muharram 1326 H).⁴⁵

Penamaan tafsir Hamka sebagai Tafsir al-Azhar terkait dengan tempat lahirnya tafsir tersebut, yakni di Masjid Agung al-Azhar. Kitab yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah tafsir karya Buya Hamka yang dikenal dengan sebutan Tafsir Al-Azhar, yang diterbitkan oleh PT. Pustaka Panjimas Jakarta pada tahun 1982. Kitab ini terdiri dari 15 jilid, di mana setiap jilidnya terbagi menjadi 2 Juz. Buya Hamka dalam penyusunan Tafsir al-Azhar menerapkan metode Tartib Utsmani, yaitu menafsirkan ayat secara berurutan berdasarkan susunan mushaf Utsmani. Keunggulan tafsir ini terletak pada pendahuluan yang mengupas berbagai aspek ilmu-ilmu Al-Qur'an, Pembukuan Mushaf, I'jaz, dan hal-hal lain yang terkait.⁴⁶

Kitab tafsir Al-Azhar yang merupakan karya Buya Hamka diterbitkan oleh Gema Insani pada tahun 2015 dan terdiri dari sembilan jilid. Surah An-Naml, yang diturunkan di kota Makkah, merupakan surah

⁴⁵ Hamka, *Tassawuf Modern*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), Cet 2, hlm, iii

⁴⁶ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hlm 48-58.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke-27 berdasarkan urutan dalam mushaf Al-Qur'an, mendahului surah Asy-Syu'ara dan mengikuti surah Al-Qashash, dengan jumlah ayat sebanyak 93. Dalam Bahasa Arab, An-Naml berarti seekor semut, dan surah ini juga dikenal dengan nama lain yaitu Hud-Hud, karena kedua makhluk tersebut dijelaskan secara rinci dalam isi surah ini. Nama alternatif lainnya untuk surah ini adalah Surah Sulaiman.⁴⁷ Surah ini diberi nama An-Naml karena di dalamnya diuraikan tentang lembah-lembah An-Naml dan nasihat seekor semut di lembah tersebut kepada semut-semut lainnya agar masuk ke dalam lubangnya, sehingga mereka dapat menghindari tentara Nabi Sulaiman. Allah Swt mengajarkan Nabi Sulaiman berbicara dengan burung dan binatang, serta memahami perkataan semut. Nabi Sulaiman berdoa kepada Allah agar diberi wahyu untuk bersyukur atas anugerah yang diberikan-Nya. Kisah Nabi Sulaiman dijelaskan secara rinci dan berkesinambungan dalam surah An-Naml ini dibandingkan dengan surah-surah lainnya.⁴⁸

Yang dimaksud dengan perempuan dalam ayat ini adalah Ratu Balqis yang memerintah kerajaan Saba' pada zaman Nabi Sulaiman a.s. Ayat 23 Surah An-Naml menjelaskan bahwa burung hud-hud menyampaikan kepada nabi sulaiman dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman beliau yang diperoleh selama dalam perjalanan ke negeri Saba'. Saba adalah suatu kerajaan di Yaman, arab selatan pada abad VIII sebelum masehi. Negeri yaman dikenal juga dengan nama Al- 'Arab as-Sa'adah atau negeri arab yang bahagia.⁴⁹ Dalam penyampaian berita itu tampak burung Hud-hud telah membandingkan agama dan perbuatan-perbuatan penduduk negeri Saba' dengan kepercayaan dan agama nabi Sulaiaman yang diyakini sebagai agama yang benar. Ratu dan rakyatnya menyembah Matahari dan setan memperindah perbuatan itu sehingga menghalangi mereka dari jalan Allah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa

⁴⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2007), hlm . 170

⁴⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*, Terjemahan. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al, (Jakarta: Gema Inasani, 2016), hlm 239.

⁴⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Op, Cit, Volume 10, hlm, 211.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bener ada seorang perempuan yang memimpin negeri Saba'. Asal kata wajada adalah *wajada-yajidu-wajdan*. Dalam *Mufradat fi Garib alQur'an* disebutkan kata wajada menunjukkan akan adanya penglihatan dan penyaksian dalam mendapatka sesuatu.⁵⁰ Walaupun Q.S Al-Naml ayat 23 benar-benar menyebutkan bahwa Balqis adalah "seorang perempuan" yang memerintah (barang kali sebagai keanehan), namun hal ini tidak lebih merupakan sebuah kutipan pernyataan dari Hud-hud yang telah mengamatinya. Di luar identifikasi atas dirinya sebagai perempuan, tidak pernah disebutkan perbedaan, pelarangan, penambahan, ataupun pengkhususan terhadapnya sebagai seorang perempuan yang memimpin.⁵¹

Sosok seorang pemimpin yang terdapat dari kisah Ratu Balqis dan nabi sulaiman adalah:

- a) Orang yang berhak dijadikan pemimpin adalah dia bisa mengayomi masyarakatnya, dan melindungi dari segala marabahaya yang dapat membahayakan anggotanya. Contohnya saja kisah nabi sulaiman yang selalu memperhatikan balatentaranya, dan nabi sulaiman menanyakan kepada anggotanya terkait keberadaan burung hud-hud. Hal ini menunjukkan seorang pemimpin harus mengenal dan mengerti kondisi masyarakat yang dipimpinnnya.
- b) Seorang pemimpin harus tegas dalam mengambil keputusan. Tegasnya nabi sulaiman dalam mengambil keputusan beliau tidak menyukai anggota yang tidak taat atas peraturan yang telah dibuatnya, dan akan memberikan sanksi jika ketidakhadiran tidak mempunyai alasan yang jelas.
- c) Sosok pemimpin yang *tawaadhu*, bersyukur dan selalu mengingat Allah SWT.⁵² rendah hati dan tidak sombong. Orang yang tawadhu adalah menyadari bahwa semua kenikmatan yang didupatkannya

⁵⁰ Muhammad Husain al-Asfahani, *Mufradat fi Garib al-Qur'an* (Beirut: Daral-Makrifah, 502 H), hlm. 513

⁵¹ Amina Wadud, terj ., Abdullah Ali, *Qur'an menurut perempuan* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta Ilmu Semesta, 2006), hlm. 75.

⁵² M. Rajab dan Ibrahim, *kisah-kisah Mengagungkan dalam Al-Qur'an*, ter. Abdullah



bersumber dari Allah SWT. Seorang pemimpin adalah bisa memberikan contoh yang terbaik kepada bawahannya. Nabi sulaiman adalah sosok seorang yang taat kepada Allah dan bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya.

- d) Sosok seorang pemimpin harus cerdas, teguh dalam pendiriannya. Pemimpin yang cerdas mampu menghadapi segala sesuatu musibah ataupun cobaan dia tidak akan membawa anggotanya terjebak oleh suatu masalah. Cerdasnya seseorang tidak terjamin tingginya nilai IQ saja akan tetapi cerdas dalam menghadapi masalah-masalah yang di hadapinya. Teguh dalam pendirian menjadikan pokok persoalan yang penting dalam kepemimpinan.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sebagai seseorang itu mampu memimpin sekelompok orang demi mewujudkan cita-cita. Kepemimpinan itu lahir dari proses internal maksudnya adalah berhasil atau tidaknya seseorang itu dalam memimpin tidak terlepas dari kepribadiannya maupun ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan didorong oleh keinginan untuk melakukan suatu perubahan dan perbaikan dalam masyarakat. Kepemimpinan wanita masih menjadi permasalahan politik dalam dunia islam hingga saat ini. Pada dasarnya lelaki diciptakan dengan kondisi fisik yang memang lebih kuat bahunya untuk memimpin dibandingkan dengan kaum perempuan, hal ini menjadi sebuah permasalahan terkait jika seorang perempuan jadi pemimpin. Mayoritas mufassir mengatakan bahwa kepemimpinan oleh seorang laki-laki atas perempuan didasarkan oleh dua hal yang bersifat teologis, keistimewaan fisik dan psikis. Keistimewaan tersebut yang bersifat bawaan dari lahir, dan pemberian Allah Swt yang antara satu dengan yang lainnya tidak boleh iri, karena antara satu jenis kelamin dengan jenis yang lainnya telah diberikan keistimewaan masing-masing.

Dengan demikian, pemimpin adalah orang-orang yang dapat mempengaruhi orang lain atau pengikut-pengikutnya sehingga orang lain tersebut mengikuti ataupun bertingkah laku sebagai yang dikehendaki oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang pemimpin tersebut. Ciri seorang pemimpin adalah didepan menjadi panutan dan dibelakang sebagai mendorong kepada kebaikan sekaligus untuk menuntun kearah yang benar. Dalam ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa ada tiga hal yang berkaitan dengan negeri saba' yang disampaikan oleh burung hud-hud kepada nabi sulaiman:

- a) Negeri saba' diperintah oleh seorang ratu yang cantik yang bernama Balqis, dan memerintah negeri dengan baik dan bjaksana.
- b) Ratu memerintah dengan tegas dan bijaksana karena dilengkapi dengan segala sesuatu yang diperlukan dalam pemerintahan tersebut, seperti harta dan kekayaan, tentara yang kuat, dan lain-lain.
- c) Ratu mempunyai singgasana yang indah dan besar. Ayat ini menjelaskan seorang wanita yang memerintah disuatu kerajaan yang bernama ratu balqis dia dianugerahi segala sesuatu yang diperlakukan oleh raja, contohnya perlengkapan senjata dan peralatan lainnya serta ratu balqis mempunyai tempat duduk raja yang besar panjangnya diperkirakan sekitar delapan puluh hasta, sedangkan tingginya tiga puluh hasta, semuanya terbuat dari emas dan perak, kemudian bertahtakan mutiara, batu permata yaqut merah, batu zabarjad yang hijau dan tiang-tiangnya terbuat dari yaqut merah, zabarjad yang hijau dan zamrud, kemudian singgasanalah yang memiliki tujuh pintu masuk yang selalu dijaga ketat sekali.

Hud-hud adalah seekor burung yang tugas burung tersebut adalah pembawa berita kepada nabi sulaiman. Didalam sejarah dapat kita ketahui bahwa kerajaan saba' yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam kesuburan tanahnya yang menghasilkan hasil bumi yang berlipat ganda. Kerajaan saba' juga sanggup mengadakan bendungan untuk membendung air hujan yang menjadi persediaan minuman dan menjadi penyubur bumi. Ratu saba' juga memiliki seratus ribu kepala perang, dimana satu kepala perang membawahi seratus ribu prajurit. Maka dari itu tentaranya berjumlah 100,000 x100,000. Ratu saba



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga memiliki ahli bermusyawarah sebanyak 312 orang, dimana setiap seorangnya membawahi 10,000 orang.⁵³

7. Kisah Dalam Al-Qur'an

Secara bahasa arti dari kisah berarti mengikuti jejak, sedangkan Secara terminologis, istilah “kisah” memiliki asal-usul dari bahasa Arab, yakni qassas. Kata qassas itu sendiri merupakan bentuk jamak dari kata qisas yang mengandung makna mengikuti jejak atau menelusuri bekas-bekas peristiwa atau cerita (kisah).⁵⁴

Kisah yang ada dalam Al-Qur'an adalah kisah yang baik yang dapat bermanfaat bagi umat manusia, selanjutnya kisah juga memiliki pengaruh yang besar pada diri manusia dan sangat efektif untuk dijadikan sebagai metode pendidikan dan pengajaran, itulah yang dikatakan oleh Nizhamuddin Naisaburi yang dipetik oleh Muhammad Hadi Ma'rifat.⁵⁵

Adanya kisah-kisah Al-Qur'an yang disampaikan secara berulang-ulang dengan berbagai macam tentu menimbulkan beragam tanggapan dari para mufasir dengan berbagai macam pendekatan. Kebanyakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an mengandung pelaku, peristiwa, dan dialog, Ketiga unsur ini terdapat hampir semua kisah dalam Al-Qur'an.⁵⁶ Beberapa macam-macam kisah tersebut ialah:

a) Kisah para Nabi dan Rasul

Tidak semua Nabi dan Rasul yang sudah diutus oleh Allah SWT diceritakan dalam Al-Qur'an. Yang diceritakan dalam Al-Qur'an hanya 25 orang, mulai dari Nabi Adam AS sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Kisah Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Yusuf, Musa dan Harun, Daud dan Sulaiman serta Isa *'alaihimus salam*. Sementara kisah Nabi Hud, Shaleh, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'qub, zakariya dan

⁵³ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992, jilid 7, hlm. 5218

⁵⁴ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008), hlm. 293-294.

⁵⁵ Muhammad Hadi Ma'rifat, *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Antara Fakta dan Metafora*, (Citra Griya Aksara Hikmah), hlm. 28-29

⁵⁶ Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 129



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yahya *alaihimus salam* diceritakan lebih ringkas dibandingkan dengan Nabi Yusuf, Musa dan Harun.⁵⁷

b) Kisah orang-orang selain Nabi

Kisah-kisah orang-orang yang belum tentu nabi dan sekelompok manusia tertentu dapat ditemui dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, cerita mengenai umat Nabi Musa yang memotong sapi (lihat Surat Al-Baqarah [02]: 67-73), kisah Qarun yang mengingkari nikmat-nikmat (Surat Al-Qasas [28]:76-81), narasi tentang Maryam (lihat Surat Maryam [19]:16-30), kisah *ashab al-Kahf* (Surat Al-Kahf [18]:10-26), dan cerita mengenai Talut (lihat Surat Al-Baqarah [02]:246-252).⁵⁸

Kisah orang-orang selain Nabi yang perlu diteladani, contohnya adalah kisah Maryam dalam surah Maryam ayat 16-30, kisah kepemimpinan Ratu Balqis terdapat dalam surah An-Naml ayat 22-44, dan masih banyak lagi kisah-kisah yang lainnya. Sedangkan kisah yang bukan dari kalangan Nabi perlu untuk diteladani oleh umat muslim, karena dalam kisah tersebut terdapat berbagai macam pelajaran yang bisa diambil hikmahnya. Sedangkan kisah-kisah yang tidak perlu diteladani contohnya adalah kisah Fir'aun yang lalai dan keji yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 49-50, dan surah Ali Imran ayat 11. Walaupun kisah tersebut tidak patut untuk diteladani, akan tetapi kisah tersebut bermanfaat bagi umat setelahnya karena sebagai upaya untuk menjaga diri agar tidak terjerumus pada perbuatan yang sama.

c) Kisah- kisah yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW

Al-Qur'an bercerita tentang peristiwa yang terjadi sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu peristiwa penyerbuan tentang gajah ke Makkah yang diatur oleh Abrahah. Sebagian peristiwa yang terjadi pada zaman Nabi setelah diangkat menjadi Rasul diceritakan

⁵⁷ Yunahar Ilyas, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2014), hlm.228

⁵⁸ Abd Haris, Kajian Kisah-kisah Dalam al-Qur'an (Tinjauan Historis dalam memahami al-Qur'an), *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 5. No.1, 2018, hlm. 62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Al-Qur'an seperti peristiwa Isra dan Mi'raj, hijrah, perang Badar, perang Uhud, perang Ahzab atau Khandaq.⁵⁹

Didalam Al-Qur'an menceritakan tentang perang Uhud yang mana perang Uhud adalah perang umat muslim dengan Musyrik yang berujung kekalahan, sebenarnya dalam perang Uhud umat muslim hamper memang akan tetapi karena ketidakberhasilan sebagai umat muslim dalam berperang yaitu berorientasi harta rampasan perang dan juga tidak mentaati perintah dari Nabi Muhammad SAW. Selain perang juga diceritakan tentang Perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Karena dalam peristiwa Isra' Mi'raj Rasulullah SAW benar-benar diangkat derajat disisi Allah SWT diwaktu masyarakat Makkah memberikan cacian dan hinaan hingga akan mengabisi nyawa beliau. Pada waktu Isra' Mi'raj beliau juga mendapatkan perintah dari Allah SWT secara langsung yaitu kewajiban dalam menjalankan sholat lima waktu dalam sehari semalam.⁶⁰

Adanya kisah-kisah dalam Al-Qur'an pastinya mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing kisah tersebut, contohnya sebagai pengajaran bagi umat manusia setelahnya, dan sebagai hiburan karena kisah-kisah dalam Al-Qur'an berkaitan dengan bahasa indah dan menarik sehingga menjadikan orang yang membaca dan mendengarkannya tertarik untuk menikmatinya. Adapun tujuan kisah dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi bukti bahwa Nabi Muhammad benar-benar mendapatkan wahyu dari Allah SWT bukan dari yang lain.
- 2) Menjelaskan kesatuan agama dan akidah maupun misi yang dibawa oleh para Nabi sejak dahulu sampai sekarang, yaitu

⁵⁹ Yunahar Ilyas, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2014), hlm.230.

⁶⁰ Abd Haris, Kajian kisah-kisah dalam Al-Qur'an: Tinjauan Historis dalam memahami Al-Qur'an, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Februari, Vol. 5, No. 1, 2008, hlm. 61-62.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengesakan Allah SWT karena pada hakikatnya semua agama itu berasal dari Allah SWT.

- 3) Sebagai penjelas bahwa dakwah risalah dalam Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang baru, melainkan mempunyai relasi dan bahkan kelanjutan dari risalah-risalah sebelumnya.
- 4) Meneguhkan hati Nabi dan kamunnya karena dengan adanya kisah bisa diambil kesimpulan bahwa Allah pasti akan menolong para Nabi-Nya di penghujung peristiwa dan mengalahkan kebatilan.⁶¹
- 5) Sebagai bukti bahwa beliau memang benar-benar utusan Allah SWT dan kitab suci Al-Qur'an yang dibawanya benar-benar firman Allah SWT. Sebagian kisah yang ada dalam Al-Qur'an sama dengan kisah-kisah yang ada dalam kitab Taurat dan Injil padahal nabi tidak pernah belajar dari Yahudi dan Nasrani dan juga tidak bisa membaca dan menulis.
- 6) Untuk menjadi pelajaran atau ibrah bagi umat manusia dari berbagai peristiwa yang ceritakan oleh Al-Qur'an.⁶²

Berhubung dengan topik atau pembahasan judul yang diangkat yakni kepemimpinan Ratu Balqis dalam Al-Qur'an maka tidak terlepas dari kisah Ratu Balqis yang mana kisah tersebut itu diceritakan dalam Al-Qur'an dari ayat 20-44.

B Literature Review

Penelitian ini tentang Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis perspektif Buya Hamka (kajian tafsir tematik tokoh). Dalam penelitian ini Penulis mulanya menelusuri dari beberapa literature agar memudahkan penulisan dan menjelaskan perbedaan pembahasan atau kajian dari para penulis sebelumnya. Setelah mencari dari literatur-literatur yang berkaitan

⁶¹ Abd Haris, , Kajian kisah-kisah dalam Al-Qur'an: Tinjauan Historis dalam memahami Al-Qur'an, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Februari, Vol. 5, No. 1, 2008, hlm. 66-68.

⁶² Yunahar Ilyas, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2014), hlm.230-233.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penelitian skripsi ini, akhirnya penulis menemukan sejumlah literatur dalam bentuk jurnal, disertasi, tesis dan penelitian skripsi, sebagai berikut:

1. Tesis Sella Raudhatul Qolbi yang berjudul “Sosialita Islami Perspektif Tafsir Klasik dan Modern, yaitu tentang Sosialita yang islami dalam al-Qur’an yaitu Study terhadap kisah Ratu Balqis” tahun 2023. Berdasarkan penelitiannya bahwa sosialita islami merujuk kepada prototype kisah Ratu Balqis dalam tinjauan al-Qur’an yang pertama bahwa Ratu Balqis memiliki Kemandirian Politik. Kedua, Pribadi yang memiliki kemandirian ekonomi. ketiga pribadi yang memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan. Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur’an mengenai kisah Ratu Balqis. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan tesis ini adalah penelitian penulis membahas karakter kepemimpinan seorang perempuan dalam surah an-Naml ayat 20-44 sedangkan tesis ini membahas Sosialita islami dapat diibaratkan sebagai versi modern dari kisah Ratu Balqis dalam perspektif al-Qur’an surah An- Naml ayat 23-44. Analogi ini mencerminkan bahwa Sosialita islami memiliki ciri-ciri yang mencakup Kemandirian Politik, sebagaimana Ratu Balqis tergambar dalam ayat-ayat pertama al-Qur’an. Selain itu, mereka juga memiliki Kemandirian Ekonomi, seiring dengan keberlanjutan pribadi Ratu Balqis yang mandiri secara finansial. Tak ketinggalan, Sosialita islami menunjukkan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, sejalan dengan narasi al-Qur’an mengenai kisah Ratu Balqis yang memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya.⁶³
2. Skripsi dari Ririn Purwanti dengan judul “Kepemimpinan Wanita Dalam Pandangan Abdur Rauf As-Singkili Tafsir Surah An-Naml Ayat 29-35” tahun 2022.⁶⁴ Skripsi ini menjelaskan tentang membolehkan seorang wanita menjadi pemimpin ditengah-tengah zaman yang semakin canggih. wanita boleh menjadi pemimpin dengan landasan surah an-Naml ayat 29-

⁶³ Sella Raudhatul Qolbi, *Sosialita Islami Perspektif Tafsir Modern (Studi Terhadap Kisah Ratu Balqis)*, (Tesis Magister: PascaSarjanaUin Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), hlm. 1

⁶⁴ Ririn Purwanti “*Kepemimpinan Wanita Dalam Pandangan Abdur Rauf As-Singkili Tafsir Surah An-Naml Ayat 29-35*” Inatitut Ptiq Jakarta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

35. Dalam surah an-Naml ayat 29-35 terdapat nilai-nilai kepemimpinan Ratu Balqis yang ingin Allah sampaikan melalui sosok seorang wanita. Dalam ayat inilah kita dapatkan pemahaman bahwa apabila wanita tidak boleh menjadi pemimpin lalu untuk apa Allah memuji kepemimpinan Ratu Balqis dan mengabadikannya dalam al-Qur'an. Adapun yang menjadi persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang kepemimpinan perempuan sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah penelitian yang saya tulis pandangan buya hamka dalam Q.s an-Naml ayat 20-44 sedangkan skripsi ini menurut pandangan Abdur Rauf As-Singkili QS. an-Naml ayat 29-35.

3. Skripsi ini berjudul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Ibnu Katsir Kajian Surah an-Naml ayat 20-40” yang ditulis oleh Mulia Rahayu, Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020.⁶⁵ Skripsi ini menjelaskan tentang kepemimpinan perempuan pada zaman sekarang sangat menarik untuk dibahas atau di perbincangkan. Dikalangan para ilmu agama ternyata menjadi permasalahan tentang kepemimpinan wanita sejak zaman dahulu hingga sekarang. Disisi lain banyak kalangan ulama membolehkan seorang perempuan menjadi pemimpin didasarkan dengan beberapa fakta sejarah yang terjadi, salah satunya terdapat dalam Surah An-Naml ayat 20-40, dikisahkan oleh seorang Ratu Balqis yang hidup sezaman dengan Nabi Sulaiman. Kemudian skripsi penelitian saya juga membahas tentang karakteristik seorang perempuan dalam kitab Al- Azhar Surah An-Naml ayat 20-44. Sama-sama membahas tentang perempuan sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah penelitian yang saya tulis memakai kitab tafsir Al-Azhar sedangkan skripsi ini memakai kitab tafsir Ibnu Katsir.
4. Artikel karya Ica Putri Cahyaningsih dkk, jurnal keislaman, sosial, hukum dan pendidikan yang berjudul “Peran Kepemimpinan Wanita di Era

⁶⁵ Mulia Rahayu, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Ibnu Katsir Kajian Surah an-Naml ayat 20-40*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modern” tahun 2020. Jurnal ini menjelaskan tentang dalam kepemimpinan wanita pada masa modern masih adanya kontroversi (perdebatan) dari berbagai pihak. Dan berbedanya gaya kepemimpinan antara pria dan wanita.⁶⁶ Pemimpin tidak harus seorang laki-laki saja, tetapi peran kepemimpinan seorang wanita di era modern ini juga sangat dibutuhkan. Kiprahnya, organisasi dipimpin oleh laki-laki, namun perkembangan zaman yang modern ini juga menuntut wanita untuk mampu menjadi seorang pemimpin. Adapun persamaan judul jurnal ini dengan penulis buat adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan perempuan dan adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini lebih memfokuskan terhadap ayat yang berhubungan dengan kepemimpinan.

5. Artikel M. Ali Rusdi Bedong Fauziah Ahmad, dalam jurnal Al-Maiyyah yang berjudul “Kepemimpinan Wanita Di Dunia Publik (Kajian Tematik Hadis)” tahun 2018. Jurnal ini menjelaskan tentang membolehkan kaum wanita untuk memegang sebuah jabatan kepemimpinan asalkan ia memiliki kemampuan dan kepercayaan untuk memimpin.⁶⁷ Tidak hanya semua ini dilakukan oleh para kaum pria tapi juga kaum wanita mulai berkiprah dalam mencapai tujuannya, khususnya dalam lingkungan publik. Pada zaman sekarang banyaknya seorang wanita memimpin sebuah jabatan. Namun, banyaknya pendapat lain tentang boleh tidaknya seorang wanita berkiprah dalam urusan publik. Beberapa *nash* al-Qur’an dan hadis mengemukakan kedudukan perempuan dan dinyatakan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat wanita. Tidak ada yang membedakan antara pria dan wanita dalam nilai kemanusiaannya sebagai sesama manusia dan sebagai hamba Allah Swt.⁶⁸ Adapun persamaan judul jurnal ini dengan penulis buat adalah sama-sama

⁶⁶ Ica Putri Cahyaningsih, *Peran Kepemimpinan Wanita di Era Modern*. Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan, Vol.5 No.1, 2020.

⁶⁷ M. Ali Rusdi Bedong ,Fauziah Ahmad, *Kepemimpinan Wanita di Dunia Publik (Kajian Tematik Hadis)*, jurnal Al-Maiyyah, Vol.11 No.2, 2018.

⁶⁸ Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Prophetic Leadership* (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 85.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas tentang kepemimpinan perempuan. Sedangkan jurnal ini menfokuskan kepemimpinan perempuan dari segi hadistnya.

6. Artikel karya Tasmin Tangngareng, jurnal wawasan keislaman yang berjudul “Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW (Pemahaman Makna Tekstual dan Kontekstual)” tahun 2016. Jurnal ini menjelaskan tentang berdasarkan pemahaman secara tekstual terhadap sunah Nabi dan opini dari sebagian ulama Muslim secara buruk menyatakan bahwa kepemimpinan perempuan dalam urusan publik dilarang. Namun berdasarkan pemahaman secara kontekstual tidak demikian dengan syarat mampu mengemban amanah. Sejarah Islam mencatat, Âisyah, al-Syifâ, dan Ratu Balqis termasuk segelintir pemimpin perempuan yang menduduki jabatan publik.

Oleh karena itu, dalam memahami masalah kepemimpinan perempuan, pemahaman secara kontekstual harus terlebih dahulu dipertimbangkan.⁶⁹

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan wanita. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian penulis dengan jurnal ini adalah pemahaman makna tekstual dan konstektual dan larangan wanita memimpin dalam urusan umum.

7. Artikel karya Mhd. Abror, jurnal Syariah dan hukum yang berjudul “Kepemimpinan Wanita Perspektif Hukum Islam” tahun 2020. Jurnal ini membahas tentang kepemimpinan perempuan di tinjau dari aspek hukum syariah. bagaimana sebenarnya tuntunan syariah tentang kepemimpinan perempuan serta batas-batasnya. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang terdapat kesepakatan ulama fiqih bahwa perempuan tidak boleh menduduki jabatan *al-khilafah al-ammah* atau *al-imamah al-udzma*. Mayoritas memaknai kata *al-khilafah al-ammah* atau *al-imamah al-udzma* sebagai kepala negara yang membawahi wilayah Islam di seluruh dunia seperti yang terjadi pada zaman empat khalifah pertama (khulafaur rasyidin), masa khilafah Abbasiyah dan Umayyah. Pada umumnya Ulama

⁶⁹ Tasmin Tangngareng, *Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW (Pemahaman Makna Tekstual dan Kontekstual)*. Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, Vol.10 No.2, 2016, hlm. 50-64.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fiqih klasik melarang perempuan menjadi hakim, kecuali Ibnu Hazm, Ibnu Jarir At-Tabari dan imam Abu Hanifah mereka membolehkan perempuan menduduki posisi apapun. Pandangan ketiga ulama terakhir ini menjadi salah satu alasan ulama kontemporer atas bolehnya wanita menjabat posisi apapun asal memenuhi syarat.⁷⁰

8. Artikel karya Hernita Sahban jurnal ilmiah bongaya yang berjudul “Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan di Indonesia” tahun 2016. Jurnal ini membahas tentang terwujudnya peran wanita dalam berkesempatan memegang peranan sebagai kepemimpinan membawa dampak yang mengarah lebih baik bahwa permasalahan akan kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, antara perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama dalam mencapai sebuah peran kepemimpinan.⁷¹
9. Artikel karya Nurbaiti jurnal At-Tibyan yang berjudul “Potret Karakteristik Kepemimpinan Perempuan (Analisis Semiotika Surah An-Naml ayat: 23-44)”, yang disusun oleh pada tahun 2018.⁷² Pada penelitian ini memfokuskan kajian Semiotika dengan cara pemahaman yang semiotik, didalam Surah An-Naml ayat 23-44 menggambarkan karakteristik Ratu Balqis dalam memimpin sebuah Negeri Saba’. Maksud dari analisis semiotika adalah tanda-tanda.⁷³ Semiotika adalah ilmu yang membahas tentang tanda-tanda dan simbol yang mempunyai makna tertentu. Pada skripsi ini lebih memfokuskan tentang karakteristik kepemimpinan perempuan yang ideal dan pemimpin yang bijaksana, demokrasi, cerdas, teliti, cinta damai dan lebih mementingkan urusan Negara.

⁷⁰ Mhd. Abror, *Kepemimpinan Wanita Perspektif Hukum Islam. TERAJU: Jurnal Syariah Dan Hukum*, Vol.2 No. 1, 2020, Hlm. 53-63

⁷¹ Hernita Sahban, *Peran kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Bongaya, Vol. 1 No. 1, 2016

⁷² Nurbaiti, *Potret Karakteristik Kepemimpinan Perempuan (Analisis Semiotika Surah An-Naml ayat: 23-44)*, Jurnal At-Tibyan, Volume 3 No. 1, Juni 2018.

⁷³ Imran, *Semiotika Al-Qur'an Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* (Teras: Jakarta 2011), hlm 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Artikel karya Siti Robikah jurnal al-wajid yang berjudul “Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi” tahun 2021.⁷⁴ Jurnal ini membahas tentang kebolehan laki-laki dan perempuan dalam memimpin. Hal ini dibuktikan dengan kesuksesan Ratu Balqis dan Nabi Sulaiman dalam memimpin rakyatnya. Kesanggupan Ratu Balqis dan Nabi Sulaiman tidak perlu di ragukan lagi. Karena keduanya diamanahkan untuk menjadi pemimpin yang mempunyai kemampuan yang sesuai untuk menjadi seorang pemimpin. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kisah Ratu Balqis, Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah tafsir yang digunakan. Jurnal ini perspektif Tafsir Maqashidi sedangkan penelitian saya perspektif Tafsir Ibnu Katsir.

Dari sekian banyak karya akademik yang telah peneliti temukan, belum ada yang secara spesifik membahas Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Perspektif Buya Hamka (Kajian Tafsir Tematik Tokoh), oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan dalam memberikan penjelasan yang berkaitan dengan hal tersebut.

⁷⁴ Siti Robikah, *Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi*, Jurnal Al-Wajid, Vol. 2 No. 1 Juni 2021, hlm. 341-362.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Secara bahasa metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* dan logos terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melewati, menempuh atau melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Logos artinya ilmu. Secara istilah metodologi merupakan ilmu atau cara yang digunakan dalam memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan urutan dan tata cara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji dengan menggunakan prosedur ilmiah.⁷⁵ Metode penelitian adalah suatu cara yang sistematis dalam menyelidiki, mengetahui, dan mempelajari data-data tertentu untuk mengumpulkan suatu informasi sehingga dapat memecahkan permasalahan dan memperoleh informasi dari data-data tersebut. Metode penelitian juga berarti cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷⁶ Secara tersirat dapat memberikan gambaran mengenai pendekatan, tipe, jenis atau desain dari suatu penelitian.⁷⁷

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang akan mengambil dari berbagai literatur yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian melengkapi data-data sekunder atau buku-buku penunjang yang diharapkan bisa meluaskan cakrawala pemahaman dan agar tajam dalam penganalisaan nanti.⁷⁸ Dan metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini bersifat kualitatif, karena untuk menemukan pengertian pembahasan yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan. Dalam kajian ini peneliti akan membahas kepemimpinan

⁷⁵ Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019), hlm. 1.

⁷⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 2.

⁷⁷ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 66.

⁷⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*.(Jakarta : Rineka Cipta1999), hlm. 109-110



seorang perempuan dapat kita contohkan dalam kisah Ratu Balqis, pada saat Ratu Balqis memimpin sebuah kerajaan.

B. Sumber Penelitian

Sumber data pada penelitian pustaka ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷⁹

1. Sumber Data Primer

Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan judul penelitian diatas, yakni: al-Qur'anul Karim, Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang disajikan bersumber dari kitab-kitab tafsir, hal ini diperoleh dari Kitab Tafsir yang bercorak adaby al-ijtima'i seperti Al-Maraghi, Ibnu Katsir, dan Kitab Tafsir Al-Munir yang berkaitan dengan penelitian ini tentang karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis perspektif Buya Hamka (Analisis Terhadap QS. An-Naml Ayat 20-44).

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tematik, maka untuk mendapatkan hasil yang objektif, langkah-langkah penelitian atau pengumpulan data yang akan penulis lakukan mengacu pada metode penelitian tafsir maudhu'i yang dibuat oleh Dr. Abd Al Hayy Al Farmawi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat makkiyyah dan madaniyah.
3. Menyusun ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbabun nuzul.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta: Jakarta, 2010), hlm. 129.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut dimasingmasing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang am dan khas, antara yang muthlaq dan muqayyad (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.⁸⁰

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Artinya menurut, memaparkan, dan mengklasifikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus mengintrepertasikan dan menganalisis data. Analisa data yang dikumpulkan melalui kitab-kitab tafsir, buku-buku, dan literatur.

Dalam hal ini, penulis berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu kajian atas ayat-ayat tentang karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis perspektif Buya Hamka (Analisis Terhadap QS. An-Naml Ayat 20-44), kemudian penulis memfokuskan kajian kitab tafsir tematik atau maudhu'i.

⁸⁰ Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Mawhu'iy* (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1994), hlm. 46.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penafsiran Hamka dalam Surah An-Naml Ayat 20-44

Berkaitan dengan judul yang dibahas mengenai kisah Ratu Balqis dalam Al-Qur'an maka ayat-ayat yang menjadi fokus bahasan tidak hanya terfokus kepada satu ayat saja, namun mencakup satu kisah yang terdiri dari beberapa ayat.

1. QS An-Naml Ayat 20-22

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدُودَ أَمْ كَانَتْ مِنَ الْغَائِبِينَ ۚ ۲۰ لَا أَعْدِبْنَاهُ
 عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَنِ مُّبِينٍ ۚ ۲۱ فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ
 أَحَطْتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ ۚ ۲۲

“Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir. Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas. Maka tidak lama kemudian (datanglah Hud-hud), lalu ia berkata, “Aku telah mengetahui sesuatu yang belum engkau ketahui. Aku datang kepadamu dari negeri Saba' membawa suatu berita yang meyakinkan (kebenarannya).”⁸¹

Hamka menjelaskan bahwasanya peristiwa Nabi Sulaiman melakukan pemeriksaan terhadap pasukannya. Pasukan Nabi Sulaiman tidak hanya berasal dari manusia, akan tetapi dari berbagai makhluk ciptaan Allah yang lain seperti jin dan para binatang. dari hasil pemeriksaannya tersebut burung hud-hud tidak hadir. Kemudian beliau menanyakan keberadaan burung tersebut karena terpantau tidak hadir dalam barisan. Tidak lama kemudian datanglah burung hud-hud memberikan kabar dari negeri saba'. Perilaku Nabi Sulaiman sebagai seorang pemimpin tergambar dalam Q.s An-Naml ayat 20-22 beliau adalah pemimpin ideal dan melindungi masyarakat dengan baik.⁸²

⁸¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.5216

⁸² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm. 5217

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis Kontemporer

a) Kemampuan Diplomasasi dan Komunikasi

Ayat-ayat ini menyoroti kemampuan Nabi Sulaiman dalam diplomasasi dan komunikasi internasional. Pemimpin muslim kontemporer dapat mengambil pelajaran dari kebijaksanaan Nabi Sulaiman dalam menjalin hubungan dengan pemimpin non-Muslim. Hal ini menekankan pentingnya diplomasasi dalam membangun perdamaian dan kerjasama lintas budaya dan lintas agama.

b) Pemberdayaan Perempuan dalam Pemerintahan

Ayat-ayat ini juga menggaris bawahi peran penting seorang perempuan, yaitu Ratu Balqis, sebagai pemimpin. Ini mencerminkan nilai-nilai kesetaraan gender dan memberikan pengajaran kepada masyarakat muslim kontemporer tentang pentingnya memberdayakan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kepemimpinan dan pemerintahan.

c) Toleransi Antaragama

Nabi Sulaiman menunjukkan toleransi terhadap keyakinan agama lain dengan berdialog dan berinteraksi dengan Ratu Balqis. Perlunya mengedepankan sikap toleransi, saling pengertian, dan dialog antaragama dalam konteks masyarakat multikultural saat ini.

d) Pemanfaatan Sumber Daya dan Ekonomi

Pada level ekonomi, kisah ini juga memberikan pelajaran tentang efisiensi pengelolaan sumber daya dan kebijakan ekonomi yang bijaksana. Pemimpin muslim dapat memetik inspirasi dari cara Nabi Sulaiman mengelola kekayaan dan sumber daya alam dengan adil dan berkelanjutan.

2. QS An-Naml Ayat 23

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ۚ ۲۳

“Sesungguhnya aku mendapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka (penduduk negeri saba’). Dia dianugerahi segala sesuatu dan memiliki singgasana yang besar.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada ayat 23 surah An-Naml menjelaskan burung Hud-hud mendapati seorang perempuan menjadi raja dari negeri saba', sedangkan di Negara-negara lain hanya laki-laki yang menjadi raja. Seorang perempuan yang menjadi pemimpin Negara yang memiliki singgasana yang besar dan dianugerahi segala sesuatu yang dapat menjadikan kekuasaannya langgeng dan kuat serta mampu membawa penduduknya kepada kebahagiaan. Beberapa poin penafsiran yang dapat diambil dari ayat 23 ini adalah:

- a) Kisah Nabi Sulaiman: Ayat ini menggambarkan ketajaman pengamatan Nabi Sulaiman terhadap keadaan di sekitarnya. Dia mendapati bahwa di negeri Saba', seorang perempuan memegang peranan penting sebagai penguasa.
- b) Kekayaan dan Kekuasaan: Perempuan tersebut disebutkan sebagai seseorang yang dianugerahi segala sesuatu dan memiliki singgasana yang besar. Ini bisa mencerminkan kekayaan dan kekuasaan yang dimilikinya, mungkin sebagai pemimpin atau ratu di negeri tersebut.
- c) Pengakuan akan Keberhasilannya: Meskipun ayat ini hanya memberikan gambaran singkat, dapat diartikan bahwa keberhasilan dan kemampuan perempuan tersebut diakui oleh Nabi Sulaiman. Ini menunjukkan bahwa dalam Islam, prestasi dan keberhasilan tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu.⁸³

Negeri Saba' dikenal juga dengan Negeri Arab yang sejahtera, dan terdapat juga didalam Al-Qur'an sebagai negeri yang Baldatun tayyibatun wa rabbun ghafur (Negeri yang baik dengan Rabb (Tuhan) yang Maha Pengampun). Kata Imra'ah pada ayat tersebut membuktikan bahwa seorang perempuan dan yang dimaksud dengan Imra'ah pada ayat tersebut adalah Ratu Saba' itu Balqis namanya dan Syarahiil nama ayahnya.⁸⁴

⁸³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapur: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.

⁸⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapur: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.



Analisis Kontemporer

a) Kemampuan dan Kecerdasan Pemimpin

Deskripsi bahwa perempuan tersebut "dianugerahi segala sesuatu dan memiliki singgasana yang besar" menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan jenis kelamin, tetapi lebih pada kemampuan dan kecerdasan seseorang. Pentingnya memilih pemimpin berdasarkan kualifikasi, kebijaksanaan, dan kapabilitas, tanpa memandang jenis kelamin.

b) Pentingnya Keadilan dan Kesejahteraan Rakyat

Jika perempuan tersebut memiliki singgasana yang besar, ini juga dapat diartikan sebagai keberhasilannya dalam menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Analisis kontemporer menekankan bahwa pemimpin, baik laki-laki maupun perempuan, diharapkan mampu menciptakan kondisi yang mendukung kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.

c) Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial

Singgasana yang besar yang dimiliki perempuan tersebut juga dapat dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi dan sosial. Kepemimpinan yang mampu mengembangkan potensi ekonomi dan sosial masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

3. QS An- Naml Ayat 24

وَجَدْنَاهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَرَبَّيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ
فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ۚ ۲۴

“aku (Burung Hudhud) mendapati dia dan kaumnya sedang menyembah matahari, bukan Allah. Setan telah menghiasi perbuatan-perbuatan (buruk itu agar terasa indah) bagi mereka sehingga menghalangi dari jalan (Allah). Mereka tidak mendapat petunjuk.”

Pada ayat 24 surah An-Naml menjelaskan Ratu Balqis bersama kaumnya bukanlah memeluk tauhid, melainkan menyembah matahari. Meskipun ada juga kepercayaan mereka kepada Allah namun yang mereka utamakan adalah menyembah matahari. Mereka menganggap bahwa



mtahari itu adalah Allah. “*Dan Syaitan telah menghiaskan bagi mereka amal mereka.*” Artinya setan telah menipu daya pikiran mereka, dirayu, yang buruk dikatakan bagus oleh syaitan, mereka pun memandang bahwa amalan mereka menyembah matahari itu adalah amalan baik dan benar. Beberapa poin penafsiran terkait Q.S An-Naml ayat 24 adalah:

- a) Penyembahan Matahari: Ayat ini merujuk kepada praktik penyembahan matahari yang dilakukan oleh kaum tersebut, bukannya menyembah Allah. Ini merupakan bentuk penyimpangan dari ajaran tauhid (keyakinan pada keesaan Allah) dalam Islam.
- b) Pengaruh Setan: Ayat menyatakan bahwa setan telah menghiasi perbuatan-perbuatan buruk bagi mereka, menjadikannya tampak indah dan menarik. Ini menyoroti pengaruh setan yang merusak dan memalingkan manusia dari jalan yang benar.
- c) Penghalang dari Jalan Allah: Penggambaran bahwa setan menggunakan berbagai cara untuk memalingkan manusia dari jalan Allah. Dalam hal ini, penyembahan matahari menjadi salah satu bentuk kesesatan yang membatasi kemampuan mereka untuk mencari kebenaran.
- d) Ketidakpetunjukan: Ayat mengakhiri dengan menyatakan bahwa mereka tidak mendapat petunjuk. Hal ini menunjukkan bahwa mereka hidup dalam kegelapan spiritual karena meninggalkan tauhid dan menerima pengaruh setan.⁸⁵

Analisis Kontemporer

Ayat ini menjelaskan tentang pengingkaran atau penyembahan berhala yang tidak sesuai dengan ajaran tauhid (keyakinan pada keesaan Allah). Dalam konteks kontemporer, hal ini mencerminkan pentingnya memahami dan mempraktikkan prinsip tauhid dalam kehidupan sehari-hari serta menolak penyembahan atau pengabdian kepada segala sesuatu selain Allah. Ayat menyebutkan bahwa setan telah "menghiasi

⁸⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2015), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perbuatan-perbuatan (buruk itu agar terasa indah)" bagi mereka. Analisis kontemporer menunjukkan bahwa setan masih menggunakan manipulasi dan tipu daya untuk menyesatkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Ini dapat merujuk pada pengaruh media, budaya konsumerisme, atau nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama. Setan menggunakan segala cara untuk menghalangi manusia dari jalan Allah. Dalam konteks kontemporer, penghalangan ini dapat muncul dalam bentuk godaan dunia, ambisi material, atau ketidaktaatan terhadap prinsip-prinsip agama. Analisis ini menekankan pentingnya menjaga kesucian ajaran agama dari gangguan dan pengaruh negatif. Mereka yang menyembah matahari tidak mendapat petunjuk. Analisis kontemporer menyoroti kebutuhan untuk mencari petunjuk dan kebenaran dalam agama dan menjauhi praktik-praktik yang menyimpang dari ajaran yang benar. Hal ini juga mengingatkan pada pentingnya pendidikan agama dan pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam.

4. QS An- Naml Ayat 25, 26

أَلَّا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبَاءَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ
وَمَا تُعْلِنُونَ ۚ ۲۵ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿۲۶﴾

“Mereka (juga) tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan yang kamu nyatakan. Allah, tidak ada tuhan melainkan Dia, Tuhan yang mempunyai “Arsy yang agung.”

Pada ayat 25 dan 26 surah An-Naml menjelaskan tentang sifat Allah yaitu keesaan Allah bahwasanya tidak ada satupun zat yang berhak disembah selain Allah, Karena Allah maha tahu segalanya. *Allah! Tiada Tuhan melainkan dia.*” karena seluruh alam ini hanyalah milik Allah. Allah maha ‘Arsy, meliputi seluruh alam, tidaklah dapat dibandingkan singgasana Ratu Balqis dengan ‘Arsy Allah itu. “ meliputi kursi-Nya. Godaan setan telah membuat tipu daya yang membuat Ratu Balqis dan rakyatnya tertutup menuju jalan yang benar yaitu jalan menuju sang Tuhan yang menciptakan Alam Semesta.⁸⁶

⁸⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm. 5218-5220.



Dapat dirangkum bahwa ayat 22 sampai 26 ini menggambarkan tentang kemewahan dan kesesatan Ratu Balqis. Meskipun dianugerahi dengan kekayaan dan kerajaan yang luar biasa, Ratu Balqis memiliki kelemahan spiritual yang mencolok. Kesesatan yang mereka lakukan tercermin dalam penyembahan terhadap selain Allah. Mereka tidak hanya menyembah matahari, tetapi juga terjatuh dalam perbuatan yang dipercantik oleh setan. Tindakan ini menghambat mereka untuk berserah diri kepada Allah, padahal tidak ada yang layak disembah kecuali Allah Yang Maha Esa.

Analisis Kontemporer

a) KeEsaan Allah dan Pengetahuan-Nya yang Luas

Ayat ini menekankan ke-Esaan Allah dalam penciptaan langit dan bumi. Dalam konteks kontemporer, hal ini mengingatkan manusia untuk mempertahankan keimanan kepada satu Tuhan, meskipun di tengah kompleksitas dan misteri alam semesta. Pengetahuan Allah yang mencakup segala yang tersembunyi dan terbuka menekankan pentingnya tunduk kepada-Nya dalam setiap aspek kehidupan.

b) Keistimewaan “Arsy yang Agung”

'Arsy yang agung' menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah. Hal ini mengajarkan manusia untuk merendahkan diri dan mengakui keterbatasan mereka di hadapan keagungan Allah. Pemahaman akan keagungan-Nya dapat merangsang rasa ketaqwaan dan rasa hormat terhadap Sang Pencipta.

c) Nilai-nilai Tauhid dan Kesatuan Penciptaan

Pemahaman akan tauhid, yaitu keesaan Allah, dan kesatuan penciptaan-Nya memiliki dampak signifikan dalam membentuk perspektif manusia terhadap hidup. Dalam konteks kontemporer, ini mencakup pengakuan akan hubungan harmonis antara manusia dan alam semesta serta tanggung jawab menjaga keseimbangan tersebut.

5. QS An- Naml Ayat 27-37

﴿ قَالَ سَتَنْظُرُونَ أَصَدَقْتُمْ مِّنَ الْكٰذِبِيْنَ ۚ ۲۷ اِذْهَبْ بِكِتٰبِيْ هٰذَا فَاَلْقِهٖ اِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُوْنَ ۚ ۲۸ قَالَتْ يَاۤٔيُّهَا الْمَلٰٓئِٔةُ اِنِّيْ اُلْقِيْ اِلَيْكُمْ كِتٰبًا كَرِيْمًا ۚ ۲۹ اِنَّهُ مِنْ سُلَيْمٰنَ وَاِنَّهُ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۙ ۳۰ اِلَّا تَعْلَمُوْا عَلٰٓى وَاَتُوْنِيْ مُسْلِمِيْنَ ۙ ۳۱ قَالَتْ يَاۤٔيُّهَا الْمَلٰٓئِٔةُ اَفْتُوْنِيْ فِىْ اَمْرِىْ مَا



كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُونَ ٣٢ قَالُوا نَحْنُ أَوْلُوا قُوَّةً وَأَوْلُوا بِأَسْ
شَدِيدٍ هَ وَالْأَمْرُ إِلَيْكَ فَانظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ ٣٣ قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا
قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعْرَءَ أَهْلِهَا آذِلَّةً وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ٣٤ وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ
إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنظِرَةً لِّمِمَّ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ ٣٥ فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَنَ قَالَ اتْمِدُّونَ
بِمَالِ فَمَا آتَيْنَ اللهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَيْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدْيِكُمْ تَفْرَحُونَ ٣٦ إِرْجِعْ إِلَيْهِمْ
فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُودٍ لَّا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِّنْهَا آذِلَّةً وَهُمْ صٰغِرُونَ ٣٧

“Dia (Sulaiman) berkata, “Kami akan memperhatikan apakah engkau benar atau termasuk orang-orang yang berdusta. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka. Kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan!. Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang penting. Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri!. Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini). Aku tidak pernah memutuskan suatu urusan sebelum kamu hadir (dalam majelisku). Mereka menjawab, “Kita memiliki kekuatan dan ketangkasan yang luar biasa (untuk berperang), tetapi keputusan berada di tanganmu. Maka, pertimbangkanlah apa yang akan engkau perintahkan. Dia (Balqis) berkata, “ sesungguhnya raja-raja apabila menaklukkan suatu negeri, mereka tentu membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian yang akan mereka perbuat. Sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah dan (aku) akan menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh para utusan itu. Maka ketika para (utusan itu) sampai kepada Sulaiman, dia (Sulaiman) berkata, “ Apakah kamu akan memberi harta kepadaku? Apa yang Allah berikan kepadaku lebih baik daripada apa yang Allah berikan kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu. Pulanglah kepada mereka (dengan membawa kembali hadiahmu)! Kami pasti akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang tidak mungkin dikalahkan. Kami pasti akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba’) dalam keadaan terhina lagi tunduk.”

Pada ayat 27-37 surah An-Naml menjelaskan tentang peristiwa kebenaran berita yang disampaikan oleh burung hud-hud kemudian dan burung hud-hud dapat membuktikan kepada Nabi Sulaiman bahwasanya kepergiannya itu adalah untuk kemaslahatan dan bermanfaat bagi Nabi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sulaiman baik sebagai seorang Raja maupun sebagai seorang Rasul Allah, sehingga Nabi Sulaiman tidak menghukumnya.⁸⁷

Secara ringkas, ayat ini menggambarkan sikap Nabi Sulaiman (as.) yang menolak tawaran hadiah dari Ratu Balqis. Penolakan ini tidak bersifat politik, melainkan upaya Nabi Sulaiman untuk mengajak Ratu Balqis dan kaumnya menuju jalan kebenaran. Dakwah yang disampaikan Nabi Sulaiman bukanlah semata-mata agenda politik, melainkan suatu seruan untuk berserah diri kepada Allah.

6. QS An- Naml Ayat 38-44

قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوا أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ۝ ٣٨ قَالَ عَفْرَيْتُ مَنِ الْجِنَّ أَنَا أْتَيْتُكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٍّ أَمِينٌ ۝ ٣٩ قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَأَهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ۝ ٤٠ قَالَ نَكُرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ۝ ٤١ فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عَرْشُكَ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأُوْتِينَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ۝ ٤٢ وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَفَأَنْهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كَافِرِينَ ۝ ٤٣ قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِهَا قَالَتْ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّنْ قَوَارِيرَ ۝ ٤٤ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ٤٤

“Dia (Sulaiman) berkata, “Wahai para pembesar, siapakah di antara kamu yang sanggup membawakanku singgasananya sebelum mereka datang menyerahkan diri?” Ifrif dari golongan jin berkata, “Akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari singgasanamu. Sesungguhnya aku benar-benar kuat lagi dapat dipercaya.” “Seorang yang mempunyai ilmu dari kitab suci berkata, “Aku akan mendatangimu dengan membawa (singgasana) itu sebelum matamu berkedip.” Ketika dia (Sulaiman) melihat (singgasana) itu ada di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau berbuat kufur. Siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Siapa yang berbuat kufur, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya lagi Mahamulia.” “Dia (Sulaiman) berkata, “Ubahlah untuknya singgasananya, kita akan melihat apakah dia (Balqis) mengenali(-nya) atau tidak mengenali.” Ketika dia (Balqis) datang, ditanyakanlah

⁸⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapur: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm. 5225-5226



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kepadanya), “Serupa inikah singgasanamu?” Dia (Balqis) menjawab, “Sepertinya ya. Kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).” “Kebiasaannya (Balqis) menyembah selain Allah telah mencegahnya (dari tauhid). Sesungguhnya dia dahulu termasuk kaum yang kafir. Dikatakan kepadanya (Balqis), “Masuklah ke istana.” Ketika dia (Balqis) melihat (lantai istana) itu, dia menyangkanya kolam air yang besar. Dia menyingkapkan (gaun yang menutupi) kedua betisnya. Dia (Sulaiman) berkata, “Sesungguhnya ini hanyalah lantai licin (berkilap) yang terbuat dari kaca.” Dia (Balqis) berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku. Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam.”

Pada ayat 38-44 menjelaskan tentang karunia yang didapat kepada Nabi Sulaiman berupa kelebihanannya ia dapat memindahkan singgasana Ratu Saba’ dengan perantaraan seorang yang berilmu dalam waktu sekejap mata, dan mempunyai istana yang terbuat dari kaca. Kedua karunia yang diberikan oleh Allah dapat menundukkan Ratu Saba’ dan pembesar-pembesarnya, maka dari itu mereka mau mengindahkan seruan Nabi Sulaiman agar meninggalkan agama nenek moyang mereka dan mengikuti ajaran Allah SWT.⁸⁸ Penduduk yang senantiasa selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Dalam tafsir Hamka menjelaskan bahwa kaum laki-laki adalah pemimpin, penguasa dan guru pendidik bagi kaum perempuan, oleh sebab itu kaum laki-laki mempunyai kelebihan di atas kaum perempuan yang menunjukkan dengan khususnya tugas kenabian dan kerasulan semata-mata bagi kaum laki-laki saja. Demikian pula pimpinan negara dan bangsa disarankan oleh Rasulullah Saw. Agar berada di tangan pihak laki-laki.⁸⁹ Ratu Balqis digambarkan dalam ayat di atas adalah Ratu yang mempunyai singgasana yang besar yang mencerminkan kehebatan kerajaan saba’.⁹⁰

⁸⁸ Departemen Agama, *Tafsir Kemenag*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jilid 7, hlm. 206.

⁸⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm

⁹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ratu Balqis sosok seorang penguasa yang mampu mengarahkan rakyatnya kepada kesejahteraan jasmani dan rohani sehingga negeri saba' dikenal sebagai tanah yang subur dan penduduknya mampu mengelola kekayaan yang ada di bumi. Oleh sebab itu, kita tidak heran lagi jika hasil pertaniannya sangat banyak dan mempunyai perdagangan yang luas sehingga rakyat merasakan kesenangan.⁹¹

Seorang perempuan dan Raja telah menjadi penguasa disebuah negeri saba'. Mereka telah diberikan perhiasan dunia semisal yang diperlukan oleh seorang raja besar yang berkuasa pada saat itu. Diantara bentuk perhiasan yang dahsyat adalah memiliki sebuah singgasana yang sangat besar, berkilau dan tinggi menjulang. bertakhtakan emas dan bermacam mutiara dan permata, dengan lukisan-lukisan yang sangat indah.⁹² Didalamnya terdapat 360 jendela dari arah timur dan barat. Bangunannya dibuat dengan bahan yang sangat bagus supaya matahari dapat masuk dari jendela dan terbenamnya matahari dari jendela yang lain, mereka bersujud kepadanya di waktu pagi dan petang.⁹³ Dalam kitab tafsir Al- Azhar menyebutkan bahwa burung Hud-hud menjumpai seorang wanita yang memiliki 312 pemimpin dewan musyawarah. Yang mana dalam satu orang pemimpin memiliki anggota 10.000 orang. Kerajaan Ratu Balqis berada di daerah yang dikenal dengan Ma'rib dengan jarak 3 mil dari kota Shan'a. Maksud dari "Dia dianugerahi segala sesuatu" Ratu Balqis dianugerahi segala sesuatu yang dapat menyebabkan kekuasaannya kekal dan abadi. Dan memiliki tanah yang subur, penduduk yang harmonis, kekuatan bersenjata yang tangguh dan pemerintahan yang stabil.⁹⁴ Burung Hud-hud tidak menyebutkan siapa yang

⁹¹ Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender* (Yogyakarta Gama Media, 2002), hlm. 121.

⁹² Shalah Abdul Fattah al- Khalidi, *Tafsir Mudah Ibnu Katsir*, jilid 5, hlm. 131-132.

⁹³ Ibn Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, terj. M. Abdul Ghafar, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam ass-Syafi'I, 2001), jilid 6, hlm. 209

⁹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapur: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.5218



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganugerahkannya, karena sudah jelas Allah Swt yang telah menganugerahkan semuanya. Sudah didapatkan sebuah alasan yang menyebabkan hud-hud tidak dapat hadir pawai yang dibuat oleh Nabi Sulaiman, dia mengetahui sebuah berita yang belum diketahui Nabi Sulaiman berita tersebut datang dari negeri Saba' yang berada di selatan Jazirah Arab, yang dipimpin oleh seorang perempuan, padahal di negeri-negeri lain hanya laki-laki yang boleh menjadi Raja.⁹⁵

Dalam Surah an-Naml ayat 23 di atas Buya Hamka menafsirkan seorang perempuan menjadi raja di negeri Saba'. Ada dua pokok permasalahan yang di ceritakan Hud-hud. Yang *pertama*: keyakinan burung hud-hud tentang rahasia yang belum di ketahui oleh Raja Sulaiman, Karena dia lebih berani mengatakan bahwa dia lebih tau dari beliau. Yang *kedua*: dia kembali ke negeri Saba'. Hamka menjelaskan negeri Saba' yang diperintah oleh seorang raja perempuan adalah sebuah negeri yang kaya raya. Apa saja yang diinginkan oleh Ratu Balqis selalu dapat disediakannya.⁹⁶

Menurut Hamka kepemimpinan atas laki-laki dan perempuan atau tentang Ratu Balqis, bukan hanya laki-laki saja yang pantas menjadi seorang pemimpin, akan tetapi perempuan juga bisa memimpin laki-laki. Hamka sepakat tentang kepemimpinan yang dipegang oleh perempuan, bahkan beliau memberikan masukan yang baik tentang kepemimpinan perempuan. Karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis bermula diceritakan pada saat ia mendapatkan surat dari Nabi Sulaiman. Balqis mendatangkan para penasehat dan orang terdekatnya untuk meminta pendapat bagaimana ia harus menanggapi surat dari Nabi Sulaiman hal ini dikarenakan balqis tidak mau memutuskan suatu perkara yang sewenang-wenang,⁹⁷ itulah bentuk kedemokratisan seorang Ratu Balqis dalam memimpin

⁹⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX-XX (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002) hlm. 201

⁹⁶ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, juz XIX-XX, hlm 201

⁹⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2015), hlm.5223



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerajaannya. Sikap inilah yang menunjukkan bahwa Ratu Balqis adalah sosok yang cerdas, berwibawa, dan Ratu yang cantik. Setelah Balqis bermusyawarah dengan penasehat dan orang terdekat akhirnya mereka memutuskan kesiapan untuk melaksanakan apapun keputusan Ratu.⁹⁸ Keputusan Ratu Balqis setelah mempertimbangkan dari jawaban-jawaban orang terdekat ia membuka isi surat tersebut, dan Balqis tidak berkeinginan untuk berperang sebagaimana ia tertarik dengan jawaban para penasehatnya.⁹⁹ Akhirnya Ratu Balqis menjawab surat yang dikasih Nabi Sulaiman dan mengirimkan sesuatu hadiah untuk Sulaiman maka dapat melembutkan hati dan dapat menjadikan persahabatan serta perdamaian sehingga pada akhirnya setelah melewati berbagai kejadian yang dilalui oleh Ratu Balqis dan Nabi Sulaiman akhirnya Ratu Balqis pun tunduk dan masuk Islam bersama Nabi Sulaiman. Ratu Balqis selalu teringat bahaya yang ditimbulkan akibat peperangan yang sering terjadi Balqis kepikiran untuk menyudahi peperangan dan mengambil keputusan untuk berdamai saja dengan pasukan Nabi Sulaiman. Akhirnya pasukan Nabi Sulaiman mau berdamai karena mereka mengingat bahaya perang dan akibat-akibatnya, Ratu Balqis melihat jumlah pasukannya lebih sedikit dibandingkan pasukan Nabi Sulaiman.¹⁰⁰

Dalam tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dijelaskan bahwa nabi Sulaiman mengirim surat kepada Ratu Balqis karena Ratu Balqis beserta pasukannya menyekutukan Nabi Sulaiman. Godaan setan telah membuat tipu daya yang membuat Ratu Balqis dan juga rakyatnya tertutup menuju jalan yang benar yaitu jalan yang memberikan petunjuk Tuhan Pencipta Alam Semesta.¹⁰¹ Kesimpulan dari surah An-Naml ayat 23 penjelasan

⁹⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapur: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.5223.

⁹⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapur: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.5224.

¹⁰⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapur: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.5225.

¹⁰¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapur: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015) hlm. 5218-5220.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari tafsir al-Azhar, bahwa pembicaraan burung hud-hud dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Kerajaan tersebut dipimpin oleh seorang Ratu yang cantik dan cerdas bernama Balqis binti Syurahail, ayah Ratu Balqis seorang raja yang cantik dan mempunyai kerajaan yang sangat luas.
- b) Balqis dianugerahi kekayaan dan kerajaan yang megah dengan segala perlengkapan perang yang lengkap, yang hanya dimiliki oleh kerajaan-kerajaan besar.
- c) Ratu Balqis mempunyai singgasana yang besar dan agung, yang ditatah dengan emas dan berbagai macam lainnya seperti mutiara, di sebuah istana yang megah. Hal ini dapat menunjukkan keagungan Ratu, keluasan wilayahnya dan kemuliaannya diantara para Ratu.¹⁰²

Menurut Tafsir Al- Azhar karya Hamka burung Hud-hud menjuampai seorang Ratu beserta rakyatnya yang menyembah matahari (mempersekutukan Allah) dan godaan setan telah membuat tipu daya sehingga mereka menganggap dengan menyembah matahari dan bintang-bintang adalah suatu perbuatan baik dan benar, ini menyebabkan mereka terhalangi untuk berada dijalan kebenaran dan tidak mendapatkan hidayah dari Allah Swt. Setan telah membuat tipu daya yang sangat dahsyat agar mereka tidak menjadikan Allah sebagai Tuhan yang patut disembah, sedangkan Allah sebagai panutan yang patut kita sembah karena Allah yang menciptakan semua yang ada di bumi dan dilangit contohnya benda-benda di angkasa, air, minyak, barang-barang tambang dan lain-lain. Allah sang pemilik dan pengatur di dunia ini yang berhak untuk kita sembah, Tuhan pemilik ‘Arsy yang agung dan tidak ada satupun yang dapat menandingi-Nya.¹⁰³ Burung hud hud menceritakan kepada Nabi Sulaiman bahwa Ratu Balqis beserta rakyatnya berada dalam kesesatan yang besar. Yaitu mereka menyembah matahari, dengan maksud lain

¹⁰² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD, 2015) hlm.

¹⁰³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.5220.



mereka menyembah kepada selain Allah ini merupakan perbuatan dosa besar atau syirik.¹⁰⁴

Setan menjadikan seakan-akan apa yang mereka perbuatkan (menyembah matahari) merupakan perbuatan yang baik sehingga mereka tidak beribadah kepada Allah. Setan mencegah kaum Saba dari jalan kebenaran sehingga mereka tidak beribadah kepada Allah.¹⁰⁵ Hamka mengatakan, Hud-hud berkata aku menemui seorang Ratu dan kaumnya berada dalam kesesatan yang nyata, mereka menyembah kepada matahari, tidak kepada Allah yang menciptakan matahari dan alam yang maha mengetahui segalanya. Setan mempengaruhi mereka memandang baik apa yang mereka kerjakan, setan menghalang-halangi mereka dari jalan kebaikan yang diajarkan oleh Nabi dan Rasul, yakni keikhlasan bersujud dan beribadah kepada Allah Swt.¹⁰⁶

Burung Hud-hud menjelaskan kepada Nabi Sulaiman terkait agama yang dianut oleh kaum Saba. Isi berita yang disampaikan burung Hud-hud adalah dia membanding-bandingkan agama dan perbuatan-perbuatan negeri saba, hud hud berkata bahwa ia menemui raja putri bersama kaumnya menyembah matahari sebagai tuhan, juga mengerjakan pekerjaan-pekerjaan maksiat yang bertentangan dengan kepercayaan agama yang benar. Ratu Balqis dan kaumnya menyembah matahari karena setan telah berhasil menipu daya pikiran dan pandangan mereka kepada perbuatan buruk yang dilarang oleh Allah. Mereka bukan lagi mengikuti ajaran-ajaran dan agama yang dibawa para Rasul dan nabi-nabi terdahulu. Mereka bukan lagi sujud kepada Allah, tetapi kepada matahari, maka mereka tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah Swt.

¹⁰⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.5220.

¹⁰⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.5220.

¹⁰⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.5220.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Munasabah Ayat

Berkaitan dengan judul yang dibahas mengenai kisah Ratu Balqis dalam Al-Qur'an maka ayat-ayat yang menjadi fokus bahasan tidak hanya terfokus kepada satu ayat saja, namun mencakup satu kisah yang terdiri dari beberapa ayat. Pada ayat 20-22 menjelaskan bahwasanya peristiwa Nabi Sulaiman melakukan pemeriksaan terhadap pasukannya, dari hasil pemeriksaannya tersebut burung hud-hud tidak hadir. Tidak lama kemudian datanglah burung hud-hud memberikan kabar dari negeri Saba'. Pada ayat 23 menjelaskan burung hud-hud mendapati seorang perempuan menjadi raja dari negeri Saba', sedangkan di negara-negara lain hanya laki-laki yang menjadi raja.¹⁰⁷

Pada ayat 24 menjelaskan Ratu Balqis bersama kaumnya bukanlah menganut tauhid, melainkan menyembah matahari. Pada ayat 25 dan 26 menjelaskan tentang sifat Allah yaitu keesaan Allah bahwasanya tidak ada satupun zat yang berhak di sembah selain Allah, karena Allah maha tahu segalanya. Pada ayat 27-37 menjelaskan tentang peristiwa kebenaran berita yang disampaikan oleh burung hud-hud kemudian burung hud-hud dapat membuktikan kepada Nabi Sulaiman bahwasanya kepergiannya itu adalah untuk kemaslahatan dan bermanfaat bagi Nabi Sulaiman baik sebagai seorang raja maupun sebagai seorang Rasul Allah, sehingga Nabi Sulaiman tidak menghukumnya.¹⁰⁸

Pada ayat 38-44 menerangkan tentang karunia yang didapat kepada Nabi Sulaiman berupa kelebihan ia dapat memindahkan singgasana Ratu Saba' dengan perantaraan seorang yang berilmu dalam waktu sekejap mata, dan mempunyai istana yang terbuat dari kaca. Kedua karunia yang diberikan oleh Allah dapat menundukkan Ratu Saba' dan pembesar-pembesarnya, maka dari itu mereka mau mengindahkan seruan

¹⁰⁷ Depatemen Agama, *Tafsir Kemenag*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jilid 7, hlm. 192.

¹⁰⁸ Depatemen Agama, *Tafsir Kemenag*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jilid 7, hlm. 206.



Nabi Sulaiman agar meninggalkan agama nenek moyang mereka dan mengikuti ajaran Allah SWT.¹⁰⁹

B. Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis

Karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis berdasarkan Q.s An-Naml ayat 20-44 perspektif Buya Hamka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemimpin yang bijaksana dan demokratis

Jiwa kepemimpinan Ratu Balqis ada pada sikapnya yang selalu bermusyawarah saat mengambil suatu keputusan. Contohnya saat menerima surat dari Nabi Sulaiman ia tidak langsung memutuskan keputusan dengan sendirinya, akan tetapi Ratu hendak berdiskusi dengan rakyatnya terkait surat yang diberikan Nabi Sulaiman. Sikap inilah yang menunjukkan bahwa Ratu Balqis dalam memimpin sebuah kerajaan sangat demokratis, tidak otoriter, dan menghargai pendapat orang lain. Ia selalu mementingkan keperluan orang lain, maka kita tidak heran kerajaan yang dipimpinya bisa hidup damai, tenteram, rukun, dengan syarat kebebasan berpendapat.

Sikap musyawarah dalam kepemimpinan perempuan lebih condong demokratis, mereka lebih meningkatkan kontribusi, dan untuk meningkatkan kepentingan para pengikutnya, cenderung memimpin melalui pelibatan atau pemberdayaan bawahannya.¹¹⁰ Berikut adalah sikap yang menunjukkan Ratu Balqis dalam memimpin yang demokratis, sebagaimana Firman Allah dalam Surah An-Naml ayat 29-32.

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا إِنِّي الْكَيْبُ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ٢٩ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣٠ أَلَّا تَعْلَمُوْا عَلَيَّ وَأَتُونِيْ مُسْلِمِيْنَ □ ٣١ قَالَتْ يَا أَيُّهَا
 الْمَلَأُوْا أَفْتُونِيْ فِيْ أَمْرِيْ مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُوْنَ ٣٢

“Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang penting.”Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan nama

¹⁰⁹ Departemen Agama, Tafsir Kemenag, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jilid 7, hlm. 207.

¹¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapur: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.5225.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri!”Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini). Aku tidak pernah memutuskan suatu urusan sebelum kamu hadir (dalam majelisku).”

Dalam pemikiran Hamka pemimpin yang bijaksana harus mampu menggabungkan kebijaksanaan dengan prinsip-prinsip demokratis untuk menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan. Pemimpin tersebut diharapkan mampu mendengarkan dan memahami berbagai pandangan masyarakat, mempromosikan partisipasi aktif, dan membuat keputusan yang menguntungkan banyak orang. Hamka juga mungkin menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil, transparan, dan bertanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pemimpin yang bijaksana dan demokratis dalam pandangan beliau kemungkinan besar diharapkan untuk menjalankan tugasnya dengan ittiba' (mengikuti) prinsip-prinsip keadilan dan kemanfaatan bagi umat. Ketika Balqis menerima surat tersebut langsung memberitahukan kepada para menterinya dan membacakan surat tersebut dihadapan mereka ia pun meminta pendapat para pembesarnya dan bermusyawarah terhadap surat yang diterimanya.¹¹¹

Dalam kitab Tafsir Al- Azhar menjelaskan bahwa Balqis selalu meminta pendapat para menterinya terhadap suatu permasalahan baik permasalahan yang kecil, maupun permasalahan yang besar.¹¹² Ini dapat membuktikan bahwa ia seorang pemimpin yang dapat kita contohkan dalam kehidupan kita. Seorang pemimpin ketika memberikan perintah kepada bawahannya, sikap seorang pemimpin harus bijaksana dalam melakukan sesuatu. Kepemimpinan yang demokratis adalah sebuah bentuk kepemimpinan yang mana pemimpinnya berusaha untuk memenuhi sinkronisasi antara kepentingan dan tujuan orang yang dipimpin.

¹¹¹ *Ibid...*, hlm 5222.

¹¹² Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015) hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakteristik kepemimpinan ini lebih bersifat insklusif dan aspiratif juga selalu lebih mengutamakan perundingan atau berunding.¹¹³

2. Pemimpin yang Diplomatis dan Cinta Damai

Diplomasi seorang pemimpin dapat dilihat ketika ia pandai mempengaruhi orang-orang yang dipimpin supaya bisa menerima suatu kesepakatan dan perundingan yang diinginkan. Percakapan yang terjadi antara Ratu Balqis dan para menternya memperlihatkan bahwa ia seorang yang diplomatis dan sangat menjaga ketentraman rakyatnya. Balqis melakukan diplomasi, akibatnya ia mempunyai strategi dan cara lainnya yaitu dengan mengirimkan hadiah kembali kepada Nabi Sulaiman. Balqis tidak ingin berperang, Karena dia mengetahui akan berdampak kerugian besar dan akan menyiksa penduduknya.¹¹⁴

Salah satu gambaran diplomasi yang dilakukan Ratu Balqis adalah merencanakan sesuatu yang sebanding dengan apa yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman kepadanya. Perempuan mampu menjadi pemimpin yang demokratis dan diplomatis. Tentunya dengan cara kejujuran sebagai seorang pemimpin, begitu juga tercermin dari sosok Ratu Balqis. Firman Allah Swt tentang diplomasi Ratu Balqis Q.s An-Naml ayat 32-36:

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا أَفْتُونِ فِيْ أَمْرِيْ مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُوْنَ ۚ ۳۲
 قَالُوْا نَحْنُ أَوْلُوْا قُوَّةً وَأَوْلُوْا بِأَسْ شَدِيْدٍ ۗ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانظُرِيْ مَاذَا تَأْمُرِيْنَ ۚ ۳۳
 قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوْكَ إِذَا دَخَلُوْا قَرْيَةً أَفْسَدُوْهَا وَجَعَلُوْا أَعْرَآةَ أَهْلِهَا
 أَذَلَّةً وَكَذَلِكَ يَفْعَلُوْنَ ۚ ۳۴ وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنْظُرْهُ بِمِ يَرْجِعُ
 الْمُرْسَلُوْنَ ۚ ۳۵ فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمٰنُ قَالَ أَتِمُّوْنَ بِيْ مَالِيْ فَمَا آتٰنِيَّ اللهُ خَيْرٌ مِّمَّا
 آتٰكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُوْنَ ۚ ۳۶

“Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini). Aku tidak pernah memutuskan suatu urusan sebelum kamu hadir (dalam majelisku).” Mereka menjawab, “Kita memiliki kekuatan dan ketangkasan yang luar biasa (untuk berperang), tetapi keputusan berada di tanganmu. Maka, pertimbangkanlah apa yang akan engkau perintahkan.” Dia (Balqis) berkata, “sesungguhnya raja-raja apabila menaklukkan suatu negeri, mereka tentu membinasakannya, dan

¹¹³ Abdul Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif & Historis*, (Semarang: Putra Mediatama Press, 2008), hlm. 13.

¹¹⁴ Syafieh, Nurbaiti. *Potret Kepemimpinan Perempuan (Analisis Semiotika Surah An-Naml 23-44)*. Jurnal At-Tibyan Volume 3 No.1, Juni 2018, hlm. 51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian yang akan mereka perbuat.”Sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah dan (aku) akan menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh para utusan itu.”Maka ketika para (utusan itu) sampai kepada Sulaiman, dia (Sulaiman) berkata, “Apakah kamu akan memberi harta kepadaku? Apa yang Allah berikan kepadaku lebih baik daripada apa yang Allah berikan kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu.

Hamka sebagai seorang tokoh Islam, mungkin menghargai kepemimpinan yang dapat menyelesaikan konflik secara diplomatik. Pemimpin yang mampu berdialog, bernegosiasi, dan mencari solusi damai dianggap sebagai pemimpin yang bijaksana dan mematuhi ajaran perdamaian dalam Islam. Hamka menjelaskan bahwa sikap dan wibawanya seorang Ratu Balqis menunjukkan bahwa pemimpin baik dan disegani. Maksudnya adalah jika pemimpinnya baik, maka rakyatnya akan segan, hormat dan patuh menaati perintah dan tidak ada unsur paksaan. Dialog yang terjadi antara Ratu Balqis dan para menteri kerajaannya menunjukkan bahwa ia seorang diplomatis dan sangat menjaga ketentraman rakyatnya.¹¹⁵

Dalam kitab Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa Balqis mengatakan kepada para menterinya apabila mereka memasuki suatu negeri untuk mengadakan penyerangan dan mereka pasti menghancurkannya dan membinasakannya. Mereka mengawasi para pembesar dan tentaranya untuk dihinakan serendah-rendahnya baik dengan cara membunuh maupun melawannya.¹¹⁶ Hal ini dapat menunjukkan bahwa Ratu Balqis sosok perempuan yang membenci perang akan tetapi lebih mengutamakan kelembutan dan tidak menggunakan senjata kekuasaan dan kekerasan. Balqis adalah wanita yang cerdas, baik pada masa keislaman maupun pada saat dia belum masuk islam. Ia mengetahui bahwa hadiah sangat berpengaruh terhadap manusia dan

¹¹⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD, 2015) hlm., 5224.

¹¹⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD, 2015) hlm. 5231.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguji Sulaiaman dengan cara jika ia menerima pemberian tersebut berarti dia adalah seorang Raja maka memerangnya dan apabila ia tidak menerima pemberiah hadiah, berarti ia seorang Rasul dan mengikuti ajaran dari Allah.¹¹⁷

3. Pemimpin yang Cerdas dan Teliti

Ratu Balqis adalah pemimpin yang cerdas, berpikir cepat, bersikap hati-hati dan teliti dalam memutuskan suatu perkara. Ia tidak ragu dan buru-buru dalam menetapkan sesuatu. Kriteria tersebut ada dalam diri Ratu Balqis yang layak dicontohkan oleh para pemimpin perempuan.¹¹⁸ Sikap ketelitian dan kecerdasan Balqis dapat kita lihat ketika Balqis dalam memutuskan sesuatu, ia menimbang dan mengkaji terlebih dahulu bagaimana kebiasaan Raja terlebih dahulu, sehingga dapat mengambil pelajaran darinya, tidak secara buru-buru langsung memutuskan dan langsung ingin perang, akan tetapi Balqis mempunyai cara sendiri bahwa ia ingin mengirimkan hadiah kepada Sulaiman. Hal ini menunjukkan Sikap ketelitian dan kecerdasan serta kebijaksanaan Balqis dalam mengambil suatu keputusan. Sikap ketelitian dan kecerdasan Balqis tampak ketika ia menjawab sebuah pertanyaan dari Sulaiman, sebagaimana Firman Allah dalam Q.s An-Naml ayat 42:

فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عَرْشُكَ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ

Maka ketika dia (Balqis) datang, ditanyakanlah (kepadanya), “Serupa inikah singgasanamu?” Dia (Balqis) menjawab, “Seakan-akan itulah dia.” (Dan dia Balqis berkata), “kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).”

Ini adalah ungkapan Ratu Balqis sosok seorang yang cerdas. Seperti itu Al-Qur’an menjelaskan terkait kepemimpinan seorang perempuan dengan menceritakan contoh sejarah Ratu Balqis disebuah

¹¹⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD, 2015) hlm. 5231

¹¹⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.5232.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negeri Saba' yang merupakan kisah seorang wanita yang memiliki kelebihan dalam berpikir. Kebijakan dalam mengambil sebuah keputusan, dan strategi politik yang bagus. Kecerdasan Ratu Balqis terlihat ketika ia memberikan pertimbangan kepada pembesarnya saat menanggapi surat dari Nabi Sulaiman. Umumnya mereka membunuh, melawan, mengusir para pembesar kerajaan atau pemerintahan yang mereka kalahkan, sebagaimana mereka menghina dan mempermalukannya.¹¹⁹

Pemimpin yang cerdas menurut pandangan Hamka mungkin dipahami sebagai seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual untuk memahami isu-isu kompleks dan mengambil keputusan yang tepat. Kecerdasan ini juga dapat mencakup pemahaman mendalam terhadap hukum-hukum agama dan norma-norma moral. Hamka menekankan pada ketelitian sebagai kualitas esensial bagi seorang pemimpin. Kepemimpinan yang teliti memerlukan ketelitian dalam perencanaan, pelaksanaan kebijakan, dan evaluasi hasil. Teliti dalam menjalankan tugas dapat menciptakan ketertiban dan keberlanjutan dalam pemerintahan.¹²⁰

Tafsir hamka menjelaskan bahwa Ketika singgasana tersebut diperlihatkan kepada Balqis ia tidak langsung mengatakan itu singgasananya, karena dia ingat betul bahwa singgasananya itu telah dibuatkannya keranda besar tujuh lapis, dikunci pula dari luar. Tetapi mengapa bentuk asli sebagai tiruan dari dia punya? Akhirnya dia menjawab dengan jawaban yang cerdas: “*Dia menjawab: Sekan-akan seperti dia!*” sebagai seorang Ratu yang bijaksana, hatinya sudah dapat firasat bahwa ini memang singgasananya, yang telah dipindahkan dengan Mu'jizat Nabi Sulaiman, sebagai seorang Nabi Allah.¹²¹

¹¹⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD , 2015), hlm.5232.

¹²⁰ *Ibid...*, hlm. 5232.

¹²¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* , Jilid 7 (Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD, 2015) hlm., 5232.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kisah Ratu Balqis diceritakan dalam Al-Qur'an Surah An-Naml ayat 20-44. Penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika Ratu menghadapi situasi atau permasalahan di negerinya, dia tidak bersikap tergesa-gesa dalam membuat keputusan. Sebaliknya, Ratu Balqis memilih demokratis dan diplomatis, dan pola komunikasi yang bersifat tawadhu". Sebelum mengambil keputusan, Ratu Balqis pertama-tama memanggil semua pembesarnya untuk bersama-sama mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh negerinya. Dengan demikian, Ratu Balqis mendapatkan pandangan dari para pembesarnya, yang kemudian membimbingnya dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, Ratu Balqis juga menunjukkan kecerdikan strategis dengan mengirimkan hadiah kepada Nabi Sulaiman sebagai bentuk perdamaian. Tindakan ini diambil untuk menghindari potensi peperangan, sejalan dengan peringatan dari Nabi Sulaiman. Ratu Balqis, dengan menyadari bahwa jumlah pasukannya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan pasukan Nabi Sulaiman, melihat risiko besar yang mungkin terjadi jika tidak memilih jalur damai. Dengan demikian, Ratu Balqis menunjukkan kebijaksanaan dalam mengevaluasi kekuatan dan memilih opsi yang paling bijaksana untuk menjaga kedamaian di negerinya. Kepemimpinan Ratu Balqis sebagai sosok yang tidak hanya bijaksana dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menghargai partisipasi dan masukan dari para pembesarnya. Strategi damai yang diambilnya menunjukkan kecerdikan dan kebijaksanaan dalam menjaga stabilitas, meskipun dihadapkan pada ketidaksetaraan kekuatan. Dengan demikian, Ratu Balqis menjadi teladan kepemimpinan yang berpikiran terbuka dan mampu menjaga keharmonisan dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan yang sangat penting, bahwasanya ketika Ratu Balqis mengambil sebuah keputusan terhadap permasalahan yang dialami negerinya, dia tidak terburu-buru dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengambil sebuah keputusan, dia memilih dengan secara musyawarah terlebih dahulu dengan pola komunikasi yang tawadhu'. Ratu Balqis terlebih dahulu memanggil seluruh orang-orang pembesar di kerajaan untuk mengambil suatu keputusan yang dialami negerinya.

Mengenai karakteristik Ratu Balqis dalam memimpin sebuah kerajaan adalah Ratu Balqis pemimpin yang cerdas, pemimpin yang demokrasi. Kebijakan Ratu Balqis merupakan salah satu karakteristik yang diapresiasi oleh Buya Hamka. Ayat-ayat yang dijelaskan dalam Surah An-Naml menyoroti kecerdasan dan ketajaman pikiran Ratu Balqis dalam menghadapi ujian yang diajukan oleh Nabi Sulaiman. Menurut Buya Hamka, kebijakan adalah sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, tanpa memandang jenis kelamin. Hal ini membuka pintu untuk mengakui potensi kepemimpinan perempuan dalam konteks keislaman. Keadilan menjadi aspek yang sangat penting dalam karakter kepemimpinan Ratu Balqis versi Buya Hamka. Dalam menjalankan pemerintahannya, Ratu Balqis tidak hanya ditandai oleh kebijakan, tetapi juga oleh keadilan yang tegas. Buya Hamka menekankan pentingnya keadilan sebagai prinsip yang harus diterapkan oleh setiap pemimpin, dan hal ini ditemukan dalam kepemimpinan Ratu Balqis.

B. Saran

Semoga dengan penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan juga bisa memberikan manfaat bagi akademik dan juga pada pembaca dan masyarakat luas umumnya. Penelitian yang penulis kaji merupakan awal dari suatu bentuk pembelajaran keilmuan dalam memahami kajian tafsir tematik tokoh. Oleh sebab itu, mudah-mudahan penelitian ini bisa menginspirasi teman-teman terkhususnya pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk membahas lebih lanjut mengenai karakteristik kepemimpinan Ratu Balqis perspektif Buya Hamka (Analisis Terhadap QS. An-Naml ayat 20-44).

Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap kitab-kitab tafsir yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali mengkaji ajaran-ajaran

Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian. Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh penulis karena terbatasnya kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca skripsi ini agar lebih sempurna di kemudian hari.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAN

- Abd Haris. Kajian Kisah-kisah Dalam al-Qur'an (Tinjauan Historis dalam memahami al-Qur'an), *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 5. No.1, 2018.
- Abd. Al Hayy Al Farmawi. 1994. *Metode Tafsir Mawhu'iy*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Abdul Djalal. 2008. *Ulumul Qur'an* . Surabaya: Dunia Ilmu.
- Abdul Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif & Historis*, (Semarang: Putra Mediatama Press, 2008), hlm. 13.
- Ahmad Mustafa al-Maraghi. 1993. *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar, Semarang: Toha Putra.
- _____. 1993. *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Al Asy'ari, A., dan Robingun Suyud El Syam, *Kepemimpinan Wanita menurut Al-Qur'an (Kajian Komparasi Tafsir AsSya'rawi dan Shafwatut AtTafasir Surat An-Naml Ayat 29-33*, vol, 8 no, 1, 2022.
- Al Hafiz 'Imad ad-Din Abu al-Fada' Isma'il Ibn Kasir al-Qurasyi ad-Dimasyqi, 2004. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziim*, Jilid 4. Riyadh: Dar' Alam al-Kutub.
- _____. 1997. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziim*, Jilid 1. Mesir: Daar al Fikr.
- Ali Audah. 2001. *Nama dan Kata dalam Al-Qur'an* Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al-Maragi terj, Bahrun Abu Bakar dkk. 1986. *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Semarang: Toha Putra.
- Amina Wadud. 2006. terj ., Abdullah Ali, *Qur'an menurut perempuan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta Ilmu Semesta.
- Bilqis Ibrahim Al- Hadrani. 2023. *Ratu Bilqis*, Jakarta : PT Pustaka Alvaber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Burhanuddin Abu Al-Hasan Ibrahim Al-Biq'a'i. 1984. *Nadzm Ad-Durar fi At-Tanasib al-Ayat wa As Suwar*. Juz 24. Kairo : Dar Al-Kitab Al-Islami.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Special For Woman*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- _____. 2011. *Tafsir Kemenag*. Jilid 7. Jakarta: Widya Cahaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Cet. I, Edisi Ketiga. Jakarta ; Balai Pustaka.
- Halimah B, *Kepemimpinan Politik Perempuan Dalam Pemikiran Mufassir*, Vol. 7 , No. 1 Juni 2018.
- Hamka. 1973. *Pemimpin dan Pimpinan*, Kuala Lumpur : Pustaka Melayu Baru & Pustaka Budaya Agensi.
- _____. 1982. *Tafsir al-Azhar*, Jilid 1. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- _____. 1990. *Tafsir Al-Azhar* ; Jilid 1 Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD.
- _____. 1991. *Tafsir al-Azhar*, Jilid 7. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- _____. 1999. *Tafsîr Al-Azhar*, Jil. 2, Cet. 3. Singapura: Pustaka Nasional.
- _____. 2002. *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX-XX. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 2014. *Pribadi Hebat*, Jakarta : Gema Insani.
- _____. 2015. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- _____. 2015. *Tassawuf Modern*. Cet. 2. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hartono. 2019. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hastuti Mulang, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai*, Jurnal Mirai Management, Vol. 7 No. 1, 2022.
- Herlinda Maya. 2016. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Kerja dan Stress Kerja Karyawan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan X di Blitar, Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis.

Hernita Sahban. *Peran kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Bongaya, Vol. 1 No. 1, 2016.

Himli 'Aly Sya'ban. 2008. *Nabi Sulaiman: Seri Para Nabi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Ibn Katsir. 2001. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, terj. M. Abdul Ghafar, *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 6. Jakarta: Pustaka Imam ass-Syafi'i.

_____. 1990. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid II*, Surabaya : PT Bina Ilmu.

_____. 1923. *Tafsir Al-Qur'an al-Azim*. Kairo: Ad- Darul Alamiyyah.

_____. 1987. *Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya: Bina Ilmu.

_____. 1990. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid II*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

_____. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid VI*, Pustaka Imam Asy-Syafi' i.

Ibnu Mas'ud. 2018. *The Leadership Of Sulaiman*. Yogyakarta: Noktah.

Ibrahim bin Umar al-Biq'a'I, 2006. "*Nadzmu al Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*", Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Ica Putri Cahyaningsih, Peran Kepemimpinan Wanita di Era Modern. *Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, Vol.5 No.1, 2020.

Imaduddin Ibn al-Fada'bin Katsir al-Quraysyi al-Dimasqi. 2015. *Qashashul Anbiya*, Penerjemah: Umar Mujtahid, Jakarta: Umul Qura.

Imran. 2011. *Semiotika Al-Qur'an Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*. Teras: Jakarta.

Jani Arni. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.

Kasjim Salenda. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam*, AIRisalah. Vol. 12 No. 2, 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Ali Rusdi Bedong ,Fauziah Ahmad, *Kepemimpinan Wanita di Dunia Publik (Kajian Tematik Hadis)*, jurnal Al-Maiyyah, Vol.11 No.2, 2018.
- M. Quraish Shihab, 2000. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol.10, Cet I. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2017. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 9. Jakarta : Lentera Hati.
- _____. 2007. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2011. *Tafsir al-Misbah*. Cet.IV, Vol. IX. Tangerang: Lentera Hati.
- M. Rajab dan Ibrahim. 2008. *kisah-kisah Mengagungkan dalam Al-Qur'an*, ter. Abdullah. Cet. 1. Jakarta: Semayang Publishing.
- Mahmud Syukri Al-Alusi Al-Baghdadi Syihab Ad-Din. 2008. *Ruh Al-Ma'ani*, Juz 17. Beirut : Idarah Ath-Thiba'ah Al-Muniriyyah.
- Mhd. Abror. *Kepemimpinan Wanita Perspektif Hukum Islam*. TERAJU: Jurnal Syariah Dan Hukum, Vol.2 No. 1, 2020.
- Muhamad Haswan Hafiz An Nur Bin Hasin, dkk. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Persepektif Taafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al Misbah*, TAFSE: Journal of Qur'anic Studies, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Muhammad Hadi Ma'rifat. 2007. *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Antara Fakta dan Metafora*. Citra Griya Aksara Hikmah.
- Muhammad Husain al-Asfahani. 2017. *Mufradat fi Garib al-Qur'an* Beirut: Daral-Makrifah.
- Mulia Rahayu. 2020. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Ibnu Katsir Kajian Surah an-Naml ayat 20-40*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nasruddin Umar, 2000. *Kodrat Perempuan Dalam Islam*, Jakarta: Fikahati Anesk.
- Nisfu Kurniyatillah, *Kepemimpinan Otoriter dalam Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman , Vol. 5 No. 1, 2020.
- Novita, R., dan Yoli Hemdi. 2009. *Kisah-kisah al-Qur'an*. Jakarta: Lini Zikru; Kids.
- Nurbaiti. *Potret Karakteristik Kepemimpinan Perempuan (Analisis Semiotika Surah An-Naml ayat: 23-44)*, Jurnal At-Tibyan, Volume 3 No. 1, Juni 2018.
- P. Joko Subagyo. 1999. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rachmat Ramadhana al-Banjari. 2008. *Prophetic Leadership*. Cet. I; Yogyakarta: Diva Press.
- Ririn Purwanti. 2022. *Kepemimpinan Wanita Dalam Pandangan Abdur Rauf As-Singkili Tafsir Surah An-Naml Ayat 29-35*. Thesis, Fakultas Ushuluddin Institut Ptiq Jakarta.
- Rondang Widya K Sihotang. 2017. *Gaya Kepemimpinan dan Kesantunan Berbahasa Seorang Kepala Sekolah dalam Berkomunikasi Ditinjau dari Aspek Prinsip Kesopanan dan Ciri-ciri Kepemimpinan*.
- Rosihon Anwar. 2006. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Saibatul Hamdi, Studi Diskursif Terhadap Gap Kepemimpinan Wanita dalam al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8, No. 1, 2023.
- Sayyid Qutb. 2003. *Fi Zhilalil Quran*. Jilid 8. Cet 1. Jakarta: Gema Insani terj. As'ad Yasin.
- Sella Raudhatul Qolbi. 2023. *Sosialita Islami Perspektif Tafsir Modern (Studi Terhadap Kisah Ratu Balqis)*. Tesis Magister: PascaSarjanaUin Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shalah Abdul Fattah al- Khalidi. 2002. *Tafsir Mudah Ibnu Katsir*. jilid 5. Yogyakarta: Gama Media.
- Siti Robikah. *Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi*, Jurnal Al-Wajid, Vol. 2 No. 1 Juni 2021.
- SH Suhandjati Sukri. 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta Gama Media.
- Sri Suhandjati Sukri. 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender* . Yogyakarta Gama Media.
- Sudaryono. 2014. *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Rineka Cipta: Jakarta, 2010.
- Syafieh, Nurbaiti. *Potret Kepemimpinan Perempuan (Analisis Semiotika Surah An-Naml 23-44)*. Jurnal At-Tibyan Volume 3 No.1, Juni 2018.
- Tasmin Tangngareng, *Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW (Pemahaman Makna Tekstual dan Kontekstual)*. Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, Vol.10 No.2, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional).
- Wahbah Az-Zuhaili. 2016. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*, Terjemahan. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al. Jakarta: Gema Inasani.
- Widodo. 2018. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Yayasan Penyelenggara penterjemah Qur'an, 1971. *al- Qur'an Al Karim wa Tarjamatu Ma'aniyah ila Lughotul Indonesia*", Jakarta: Mujamma'al Malik Fahd Li Tiba'at al Mushaf al Syarif.
- Yunahar Ilyas. 2014. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing.

BIODATA PENULIS



Nama : Poppy Setiawati
Tempat /Tgl. Lahir : Pasir Pengaraian, 16 September 2001
Nama Ayah : Jami'at
Nama Ibu : Hartini
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara (Anak ke-4)
No. Hp. : 082268826194

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN 007 Rambah
2. MTS : MTSN 3 Rokan Hulu
3. MA : MAN 1 Rokan Hulu
4. S1 : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2020 : Anggota Kajian Ilmiah HMPS Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau
2. 2021/2022 : Anggota Kesekretariatan HMPS Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau
3. 2021/2022 : Anggota Departemen pendidikan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau
4. 2023 : Sekretaris Umum DEMA Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.